

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, STRUKTUR MODAL  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PT SUCOFINDO (PERSERO)**



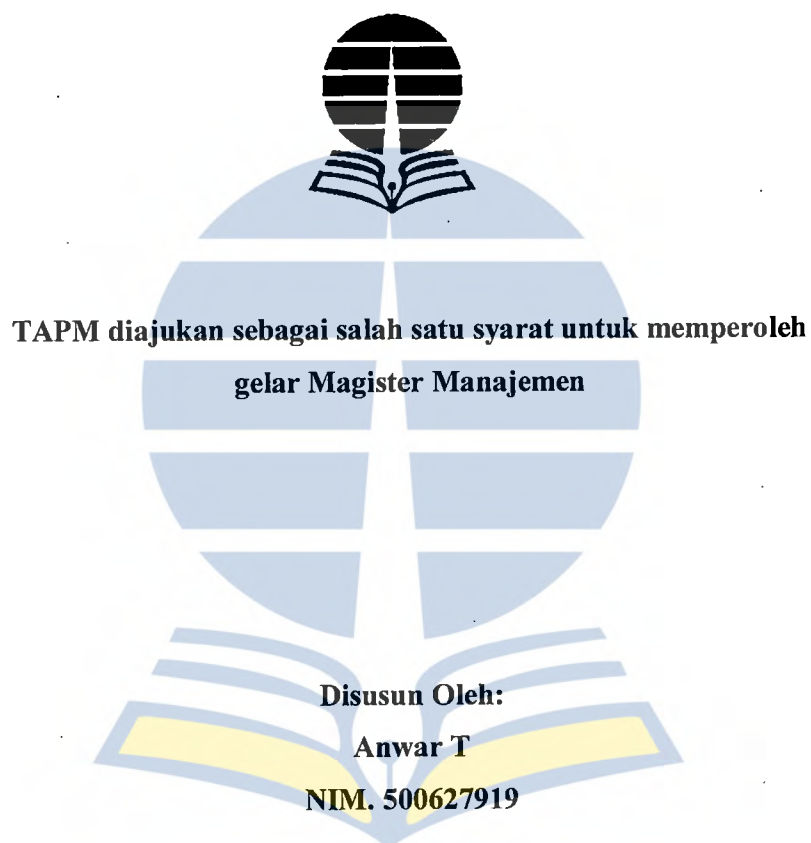
**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Magister Manajemen**

**Disusun Oleh:  
Anwar T  
NIM. 500627919**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA  
2017**

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, STRUKTUR MODAL  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PT SUCOFINDO (PERSERO)**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA  
2017**

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN**

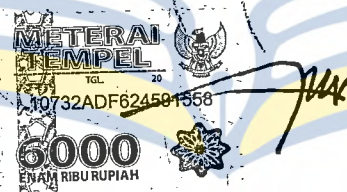
**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada PT Sucofindo (Persero)” adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, 17 Juni 2017

Yang Menyatakan,



**Anwar T**

NIM. 500627919

**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN**

**PENGESAHAN**

Nama : Anwar T  
 NIM : 500627919  
 Program Studi : Manajemen Keuangan  
 Judul Tesis : Pengaruh Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada PT Sucofindo (Persero)

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Manajemen Keuangan, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Juni 2017  
 Waktu : 14.00 -15.00 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

**PANITIA PENGUJI TESIS**

Ketua Komisi Penguji : Drs. Irlan Sulaiman, M.Ed. ....  
 Penguji Ahli : Dr. Said Kelana Asnawi, M.M .....  
 Pembimbing I : Dr. Aris Yunanto, M.S.E. ....  
 Pembimbing II : Dr. Zainur Hidayah, S.Pi., M.M .....

## LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada PT Sucofindo (Persero)

Penyusun TAPM : Anwar T

NIM : 500627919

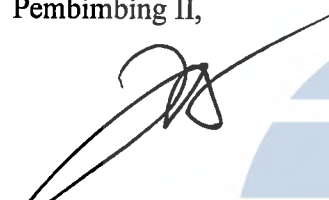
Program Studi : Manajemen Keuangan

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Juni 2017

Menyetujui :

Pembimbing II,

Pembimbing I,

  
Dr. Zainur Hidayah, S.Pi., M.M  
NIP. 196903132005011001

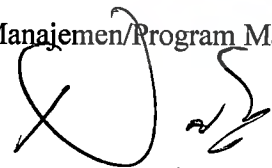
  
Dr. Aris Yunanto, M.SE  
NIP. 060603438


Penguji Ahli

  
Dr. Said Kelana Asnawi, M.M.  
NIP.

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Ekonomi dan  Teknologi dan Pendidikan Tinggi  
Manajemen/Program Magister Manajemen Direktur Program Pascasarjana

  
Mohamad Nasoha, SE., MSc  
NIP. 19781111-200501-1-001

  
Dr. Liestyodono Bawono, M.Si  
NIP. 19581215-198601-1-009

### RIWAYAT HIDUP

Nama : Anwar T  
 NIM : 500627919  
 Program Studi : Manajemen Keuangan  
 Tempat/Tanggal Lahir : Barru, 18 Maret 1966

Riwayat Pendidikan :

Tingkat Pendidikan	Nama/Tempat Sekolah	Tahun Kelulusan
SD	SD Neg. Kiru Kiru	1979
SMP	SMP Neg. Mangkoso	1982
SLTA	SMA Neg. 4 Makassar	1985
D-III	Akademi Ilmu Pelayaran	1989
S1 (Teknik Perkapalan)	Universitas Hasanuddin	2000

Riwayat Pekerjaan :

Nama Jabatan	Unit Kerja	Masa Jabatan	Perusahaan
Koordinator	Makassar	2000 – 2006	PT Sucofindo (Persero)
Kepala Cabang	Dumai	2006 – 2012	PT Sucofindo (Persero)
Kepala Cabang	Cilegon	2012 – 2014	PT Sucofindo (Persero)
Kepala Cabang	Batam	2014 – 2016	PT Sucofindo (Persero)
Kepala SBU	Lab Cibitung	2016 – sekarang	PT Sucofindo (Persero)

Jakarta, 17 Juni 2017



Anwar T

NIM. 500627919

**ABSTRACT****THE INFLUENCE OF ASSET GROWTH, CAPITAL STRUCTURE AND PROFITABILITY ON COMPANY VALUE AT PT SUCOFINDO (PERSERO)**

Anwar T  
[anwarthr@gmail.com](mailto:anwarthr@gmail.com)  
Graduate Studies Program  
Indonesia Open University

The addition of the company's equity amount to its debt can reflect the value of the firm. Based on previous research, there are several factors that can affect the value of the company, including: funding decisions, dividend policy, investment decisions, asset growth, firm size, capital structure, and profitability. The purpose of this study is to determine the significance of the effect of asset growth, capital structure and profitability to firm value. The research design used is correlational quantitative research. Asset growth is calculated as the percentage of asset companies in a given year, the capital structure is measured by Debt to Equity Ratio (DER), profitability is measured by Return on Equity (ROE), and firm value is calculated by Book Value (BV). This research uses secondary data types in the form of annual financial statements of the company PT Sucofindo (Persero) in 2006-2015. Techniques of data collection is done by documentation method, where data is collected from the administration department of PT Sucofindo (Persero). Data were analyzed by using multiple linear regression test. Before performing multiple linear regression analysis, a classic assumption test was performed that included normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The results showed that (1) asset growth had positive and significant effect to company value of PT Sucofindo (Persero) year 2006-2015, proved by value of regression coefficient 0,572 and t-count equal to 3,834 with probability level of significance equal to 0,009 (0,9% < 5%), (2) Capital structure has a negative and significant effect on the value of PT Sucofindo (Persero) in 2006-2015, proved by the value of regression coefficient -0.315 and t-count of -2.776 with probability significance level of 0,032 (3,2% < 5%), and (3) Profitability has positive and significant effect to company value of PT Sucofindo (Persero) year 2006-2015, proved by regression coefficient value 0,364 and t-count 2,636 with probability level of significance equal to 0,039 (3,9 % < 5%). This research has limitations, that is, PT Sucofindo's value can not be measured based on stock price, because PT Sucofindo is a closed company type. Therefore, another alternative used by the writer to measure PT Sucofindo's corporate value is to calculate the book value, where equity is used as the basis for measuring company value. Given the limitations of this study, it is possible to conduct further research.

Keywords: Asset Growth, Capital Structure, Profitability, Corporate Value.



## ABSTRAK

### **PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT SUCOFINDO (PERSERO)**

Anwar T

[anwarthr@gmail.com](mailto:anwarthr@gmail.com)

Program Pascasarjana

Universitas Terbuka

Penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya: keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh pertumbuhan aset, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perusahaan aset pada tahun tertentu, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE), dan nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan nilai buku (*Book Value/BV*). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan PT Sucofindo (Persero) pada tahun 2006-2015. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, dimana data dikumpulkan dari bagian administrasi perusahaan PT Sucofindo (Persero). Data dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) tahun 2006-2015, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,572 dan t-hitung sebesar 3,834 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,009 ( $0,9\% < 5\%$ ), (2) Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) tahun 2006-2015, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -0,315 dan t-hitung sebesar -2,776 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,032 ( $3,2\% < 5\%$ ), dan (3) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) tahun 2006-2015, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,364 dan t-hitung sebesar 2,636 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,039 ( $3,9\% < 5\%$ ). Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu nilai perusahaan PT Sucofindo tidak dapat diukur berdasarkan harga saham, karena PT Sucofindo merupakan jenis perusahaan tertutup. Oleh karena itu, alternatif lain yang digunakan penulis untuk mengukur nilai perusahaan PT Sucofindo adalah dengan menghitung nilai buku (*book value*), dimana ekuitas dijadikan dasar dalam mengukur nilai perusahaan. Dengan adanya keterbatasan penelitian ini, maka memungkinkan untuk dapat dilakukan penelitian lanjutan.



Kata kunci : Pertumbuhan Aset, Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan



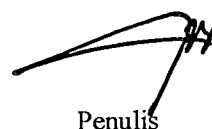
## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan TAPM (Tesis) ini. Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari mulai perkuliahan sampai pada penulisan penyusunan TAPM ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan TAPM ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka, Bapak Dr. Liestyodono Bawono, M.Si;
2. Kepala UPBJJ-UT Jakarta, Bapak Drs. Irlan Sulaiman, M.Ed selaku penyelenggara Program Pascasarjana;
3. Bapak Dr. Aris Yunanto, M.S.E selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Zainur Hidayah, S.Pi., M.M selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan TAPM ini;
4. Ketua Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka, Bapak Mohamad Nasoha, SE., M.Sc selaku penanggung jawab program;
5. Orang tua, istri dan anak tercinta serta keluarga saya yang telah memberikan dukungan moril;
6. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan penulisan TAPM ini.

Akhir kata, saya berdoa kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga TAPM ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 17 Juni 2017



Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
ABSTRACT .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Pertumbuhan Aset .....	9
a. Pengertian Pertumbuhan Aset .....	9
b. Mengukur Pertumbuhan Aset .....	10
2. Struktur Modal .....	10
a. Pengertian Struktur Modal .....	10
b. Komponen Struktur Modal .....	12
c. Jenis-jenis Rasio Struktur Modal .....	14
d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal .....	15
e. Teori Struktur Modal .....	18
3. Profitabilitas .....	22

a.	Pengertian Profitabilitas .....	22
b.	Tujuan dan Manfaat Profitabilitas .....	23
c.	Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	24
4.	Nilai Perusahaan .....	26
a.	Pengertian Nilai Perusahaan .....	26
b.	Jenis-jenis Nilai Perusahaan .....	28
c.	Mengukur Nilai Perusahaan .....	29
5.	Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan .....	34
6.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan .....	35
7.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan .....	37
B.	Kajian Terdahulu .....	38
C.	Kerangka Berpikir .....	43
D.	Hipotesis Penelitian .....	46
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A.	Desain Penelitian .....	47
B.	Definisi dan Operasional Variabel Penelitian .....	48
C.	Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	51
D.	Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV</b>	<b>TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A.	Gambaran Umum PT Sucofindo (Persero) .....	57
1.	Profil Perusahaan .....	57
2.	Struktur Organisasi .....	58
3.	Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan .....	60
4.	Sumber Daya Manusia .....	61
5.	Layanan Jasa .....	63
6.	Portofolio Bisnis .....	65
7.	Tata Kelola Perusahaan .....	71
B.	Analisis Data .....	72
1.	Analisis Pertumbuhan Aset PT Sucofindo (Persero) .....	73
2.	Analisis Struktur Modal PT Sucofindo (Persero) .....	74

3. Analisis Profitabilitas PT Sucofindo (Persero) .....	76
4. Analisis Nilai Perusahaan PT Sucofindo (Persero) .....	78
C. Hasil Temuan .....	79
1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	79
2. Statistik Deskriptif.....	81
3. Hasil Uji Hipotesis.....	84
D. Pembahasan .....	87
1. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan PT Sucofindo (Persero) .....	87
2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan PT Sucofindo (Persero) .....	90
3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan PT Sucofindo (Persero) .....	92
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>
Lampiran 1. Struktur Modal PT SCI 2006-2015 .....	101
Lampiran 2. Laba Rugi PT SCI 2006-2015.....	102
Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	103
Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas .....	104
Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinieritas .....	105
Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	106
Lampiran 7. Hasil Regresi Linier Berganda .....	107
Lampiran 8. Pedoman Wawancara .....	108
Lampiran 9. Transkrip Wawancara.....	109

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Pertumbuhan Aset PT SCI Tahun 2006-2015 .....	73
Tabel 4.2 Data DER PT SCI Tahun 2006-2015 .....	75
Tabel 4.3 Data ROE PT SCI Tahun 2006-2015 .....	77
Tabel 4.4 Data Nilai Buku PT SCI Tahun 2006-2015.....	78
Table 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	82
Table 4.6 Hasil Uji Parsial .....	85
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (F-hitung) dan Koefisien Determinasi .....	86

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Data Aktiva, Ekuitas dan Profitabilitas Perusahaan PT SCI .....	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	44
Gambar 3.1 Konstelasi Variabel .....	49
Gambar 4.1 Komposisi Saham PT SCI.....	57
Gambar 4.2 Struktur Organisasi .....	58
Gambar 4.3 Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia .....	62
Gambar 4.4 Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan.....	62
Gambar 4.5 Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia.. .....	62
Gambar 4.6 Kontribusi Pendapatan Per-Layanan Jasa .....	65
Gambar 4.7 Pendapatan Unit Bisnis PT SCI Tahun 2015 .....	70

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian dunia saat ini mengalami keadaan tidak stabil dan tidak menentu. Kondisi ketidakpastian ini akan berpengaruh terhadap perekonomian setiap negara termasuk kondisi perekonomian Indonesia. Setiap perusahaan besar dan perusahaan multinasional tentu akan mengalami dampak ketidakpastian perekonomian global yang tidak dapat dielakkan sehingga mau tidak mau, suka atau tidak suka, perusahaan harus siap menghadapi era persaingan global yang semakin sengit di tengah kondisi perekonomian yang tidak menentu tersebut. Dengan demikian perusahaan harus memiliki keunggulan dibandingkan dengan yang lainnya jika ingin menguasai pasar, baik pasar domestik maupun pasar global.

Keunggulan bersaing yang harus dimiliki oleh perusahaan adalah salah satunya adalah aspek permodalan yang kuat. Dalam konteks permodalan yang kuat, modal yang besar dapat digunakan untuk menjalankan program penelitian dan pengembangan produk agar bisa membuat produk yang inovatif dalam memenuhi permintaan pasar. Perusahaan dalam menjalankan usahanya akan membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Modal (*capital*) merupakan dana yang akan dipakai untuk membiayai pengadaan aset dan operasional suatu perusahaan. Menurut Margaretha (2012: 220) bahwa pengertian modal adalah: "Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca



perusahaan, kecuali hutang lancar". Kinerja suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh sejauhmana suatu perusahaan dalam mengelola modal kerja untuk mendapatkan keuntungan (profit) yang maksimal.

Perusahaan dalam melakukan ekspansi usaha tentu membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Modal yang dibutuhkan berasal dari beberapa sumber dana yang berbeda dan mengandung biaya yang berbeda. Sumber modal dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu modal sendiri dan utang. Robert Hamada mengajukan teori struktur modal yang mengkombinasikan antara *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan model MM sesudah pajak dengan mempertimbangkan risiko pasar yang terdiri dari risiko bisnis dan risiko keuangan.

Teori struktur modal menjelaskan bahwa apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan adalah menentukan target struktur modal optimal. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio *leverage* (pengungkit) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan.

Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurangan pajak) dan disiplin manajer (kewajiban membayar hutang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian

penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan.

Teori *trade-off* memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan dengan asumsi keuntungan pajak masih lebih besar dari biaya tekanan *financial* dan biaya keagenan. Teori *trade-off* juga memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan. Pengurangan bunga hutang pada perhitungan penghasilan kena pajak akan memperkecil proporsi beban pajak, sehingga proporsi laba bersih (*net income*) setelah pajak menjadi semakin besar, atau tingkat profitabilitas semakin tinggi.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya: keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten.

Saat ini dunia usaha sangat tergantung pada masalah pendanaan. Dunia usaha mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh banyaknya lembaga-lembaga keuangan yang mengalami kesulitan keuangan sebagai akibat adanya kemacetan kredit pada dunia usaha tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang disetujui. Kehati-hatian para manajer keuangan diperlukan dalam menetapkan



struktur modal perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam menghadapi persaingan usaha. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan.

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif.

*Growth* dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan (Budi dan Rachmawati, 2014: 44).

Banyak perusahaan telah menerapkan perencanaan strategis secara menyeluruh dalam upaya untuk meraih peningkatan profit yang lebih tinggi. Strategi memerlukan tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang. Tujuan harus kuantitatif, terukur, realistis, dapat dimengerti, menantang, hirarkis, dapat dicapai dan selaras dengan unit organisasi. Salah satu tujuan biasanya dinyatakan dalam bentuk pertumbuhan aset. Tujuan jangka panjang

dibutuhkan pada tingkat korporasi, divisi, dan fungsional dalam organisasi. Tujuan tersebut merupakan ukuran penting dalam tujuan keuangan perusahaan mencakup sesuatu yang diasosiasikan dengan pertumbuhan dalam pendapatan, pertumbuhan dalam laba, tingkat pengembalian investasi yang tinggi, dan perbaikan arus kas.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumajaya (2011) meneliti tentang pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memberikan arti bahwa setiap adanya peningkatan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan suatu sinyal yang positif bagi investor, pertumbuhan aset yang positif juga memberikan arti bahwa manajemen telah mampu mengelola perusahaan dengan baik.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan terhadap laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan sebagai sumber informasi, akan lebih bermanfaat jika dilihat secara komparatif misalnya dengan membandingkan suatu periode dengan periode yang lain. Salah satu cara pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya.



Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas *Profit Margin*, *Basic Earning Power*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektifitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Budi dan Rachmawati (2014) menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV

Pertumbuhan aset perusahaan pada PT. Sucofindo (Persero) selama kurun waktu 10 tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan.

3. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan daripada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh struktur modal perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini menguji aplikasi teori manajemen, khususnya manajemen keuangan yang berkaitan dengan pertumbuhan aset, struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen PT Sucofindo (Persero) sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pertumbuhan Aset

###### a. Pengertian Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah perubahan tahunan dari total aktiva. Pertumbuhan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Martono dan Harjito, 2013: 133).

Pertumbuhan aset adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Apabila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya, pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah (Astuti, dkk., 2014: 4).

Brigham dan Houston (2011: 151) menambahkan bahwa perusahaan yang asetnya tumbuh dengan pesat harus lebih banyak



mengandalkan modal eksternal lebih jauh lagi, karena biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat hutang atau obligasi yang lebih banyak mengandalkan hutang.

#### b. Mengukur Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai presentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Insiroh, 2014: 986).

Bhaduri (dalam Puspida dan Budiyanto, 2013: 7) menyatakan bahwa pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perusahaan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Skala variabel yang digunakan adalah variabel rasio yang merupakan variabel perbandingan. Berikut adalah rumus pertumbuhan aset:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Aset tahun } t - \text{Aset tahun } t-1}{\text{Aset tahun } t-1} \dots\dots\dots(2.1)$$

## 2. Struktur Modal

### a. Pengertian Struktur Modal

Secara umum, struktur modal dapat didefinisikan sebagai kombinasi spesifik antara ekuitas dan utang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasinya, baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek (Margaretha, 2011: 112). Secara lebih spesifik struktur modal dapat diartikan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan

yang di gambarkan dengan perbandingan utang jangka panjang dan modal sendiri (Sudana, 2011: 189).

Riyanto (2011: 282) menjelaskan bahwa struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Sedangkan, Martono dan Harjito (2013: 256) mengartikan struktur modal sebagai sebuah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang terdiri dari utang, saham preferen dan saham biasa. Pemenuhan akan kebutuhan dana dapat diperoleh dengan baik secara internal perusahaan maupun secara eksternal. Bentuk pendanaan secara internal (*internal financing*) adalah laba ditahan dan depresiasi. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan secara eksternal dapat dibedakan menjadi pembiayaan utang (*debt financing*) dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*). Pembiayaan utang dapat diperoleh dengan melalui pinjaman, sedangkan modal sendiri melalui penerbitan saham baru (Horne and Wachowicz; dalam Kartika, 2016: 50).

## b. Komponen Struktur Modal

Secara umum, komponen struktur modal dalam suatu perusahaan terdiri dari (Riyanto, 2011: 238):

### 1) Utang jangka panjang

Utang jangka panjang adalah utang yang memiliki jangka waktu lebih dari 1 tahun. Umumnya, digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) dan modernisasi perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun jenis atau bentuk utama dari kewajiban jangka panjang antara lain:

a. Pinjaman obligasi, adalah pinjaman uang jangka waktu yang panjang, dimana pihak debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang memiliki nominal tertentu. Ada beberapa jenis obligasi, antara lain:

(1) Obligasi biasa yaitu obligasi yang bunganya tetap dibayar oleh debitur atau perusahaan yang mengeluarkan surat obligasi tertentu, dengan tidak memandang apakah debitur memperoleh keuntungan atau tidak.

(2) Obligasi pendapatan yaitu jenis obligasi dimana pembayaran bunga hanya dilakukan pada waktu-waktu debitur atau perusahaan yang mengeluarkan surat obligasi tersebut mendapatkan keuntungan.



(3) Obligasi yang dapat ditukarkan adalah obligasi yang memberikan kesempatan kepada pemegang surat obligasi tersebut untuk pada suatu saat tertentu menukarkannya dengan saham dari perusahaan yang bersangkutan.

b. Pinjaman hipotik, adalah pinjaman jangka panjang dimana kreditur diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, dan apabila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang tersebut dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menututi tagihannya.

2) Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak ditentukan. Dalam perusahaan berbentuk perseroan, modal sendiri terdiri dari:

- a) Saham biasa, merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan tanpa hak istimewa.
- b) Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham dimana pemegang sahamnya memiliki hak istimewa terutama dalam hal pembagian deviden.

### 3) Cadangan

Cadangan dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun berjalan. Cadangan yang termasuk modal sendiri antara lain cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs dan cadangan untuk menampung hal-hal atau kewajiban yang tidak diduga sebelumnya.

### 4) Laba Ditahan

Laba ditahan merupakan modal yang berasal dari dalam perusahaan yaitu kumpulan laba dan rugi sampai saat tertentu sesudah dikurangi deviden yang dibagi dan jumlah yang dipindahkan ke rekening modal.

## c. Jenis-jenis Rasio Struktur Modal

Kasmir (2012: 155) berpendapat bahwa rasio struktur modal terbagi atas 5 (lima) jenis, yaitu:

### 1) *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

### 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan

cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan.

4) *Times Interest Earned*

*Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga atau kemampuan perusahaan untuk membayar bunga.

5) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

*Rasio Fixed Charge Coverage* dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

d. **Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal**

Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah (Brigham dan Houston, 2011: 188):

1) Stabilitas penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil hutang dalam jumlah yang lebih besar

dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang.

3) Leverage operasi

Perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

5) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan dalam melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif



pajak yang tinggi. Semakin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka semakin besar keunggulan dari hutang.

7) Kendali

Pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu hutang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari satu situasi ke situasi yang lain.

8) Sikap manajemen

Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain dan menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak hutang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Perusahaan sering kali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga peringkat serta sangat memperhatikan saran mereka, hal ini dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh perusahaan tersebut.

#### 10) Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan.

#### 11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan juga berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

#### 12) Fleksibilitas keuangan

Fleksibilitas keuangan menyangkut bagaimana kondisi keuangan perusahaan dapat berubah sesuai dengan keadaan yang diperlukan.

### e. Teori Struktur Modal

Hanafi (2013: 297) menjelaskan 5 (lima) teori utama tentang struktur modal, yaitu:

#### 1) Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Dengan kata lain, struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal bisa diubah-ubah agar diperoleh nilai perusahaan yang optimal (Hanafi, 2013: 297).

## 2) Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Pada tahun 1950-an, dua orang ekonom menentang pandangan tradisional struktur modal. Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian pada awal tahun 1960-an, kedua ekonom tersebut memasukkan faktor dalam analisis mereka. Mereka sampai pada kesimpulan bahwa nilai perusahaan dengan utang lebih tinggi dibandingkan nilai perusahaan tanpa utang. Kenaikan nilai tersebut dikarenakan adanya penghemat pajak dari penggunaan utang (Hanafi, 2013: 298).

## 3) *Trade Off Theory*

Dalam kenyataan ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Satu hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya utang, akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan. Sebagai contoh, semakin tinggi utang, semakin besar yang harus dibayarkan. Kemungkinan tidak membayar bunga yang tinggi akan semakin besar. Pemberi pinjaman bisa membangkrutkan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar hutang (Hanafi, 2013: 298).

Menurut Kartika (2016: 50), *Trade Off Theory* menjelaskan adanya hubungan antara, pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan. Teori ini merupakan



keseimbangan antara keuntungan dan kerugian atas penggunaan utang, dimana dalam keadaan pajak nilai perusahaan akan naik minimal dengan biaya modal yang minimal. Asumsi dasar yang digunakan dalam teori trade off adalah adanya informasi asimetris yang menjelaskan keputusan struktur modal yang diambil oleh suatu perusahaan, yaitu adanya informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen suatu perusahaan dimana perusahaan dapat menyampaikan informasi kepada publik.

#### 4) Model Miller dengan Pajak Perusahaan dan Personal

Modigliani dan Miller mengembangkan model struktur modal tanpa pajak dan dengan pajak. Nilai perusahaan dengan pajak lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa pajak. Selisih tersebut diperoleh melalui penghematan pajak karena bunga dapat digunakan untuk mengurangi pajak. Miller sendiri kemudian mengembangkan model struktur modal dengan memasukkan pajak personal. Pemegang saham dan pemegang hutang harus membayar pajak jika menerima deviden (untuk pemegang saham) atau bunga (untuk pemegang hutang). Menurut model tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah dapat meminimalkan pajak perusahaan tetapi meminimalkan total pajak yang harus dibayarkan (pajak perusahaan, pajak atas pemegang saham, dan pajak atas pemegang hutang) (Hanafi, 2013: 299).

### 5) *Pecking Order Theory*

Insiroh (2014: 982) menjelaskan bahwa dalam *Pecking Order Theory* ini tidak terdapat struktur modal yang optimal. Dalam memilih sumber pendanaan antara lain: 1) Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. 2) Jika pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan memilih pertama kali mulai dari sekuritas yang paling aman, yaitu hutang yang paling rendah risikonya, turun ke hutang yang lebih berisiko, sekuritas hybrid seperti obligasi konversi, saham preferen, dan yang terakhir saham biasa.

Scenario urutan dalam *Pecking Order Theory* adalah sebagai berikut: (a) Perusahaan memilih pendanaan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (profit) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan. (b) Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi. (c) Karena kebijakan dividen yang konstan, digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bias diprediksi akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat tertentu dan akan lebih kecil pada saat yang lain. (d) Jika pendanaan eksternal diperlukan,

perusahaan akan mengeluarkan surat-surat berharga yang paling aman terlebih dulu. Perusahaan akan memulai dengan hutang, kemudian dengan surat-surat berharga campuran seperti obligasi konvertibel dan saham sebagai pilihan terakhir (Hanafi, 2013: 300).

### 3. Profitabilitas

#### a. Pengertian Profitabilitas

Pada dasarnya, profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012: 196). Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2012: 122).

Menurut Wiagustini (2010: 76), profitabilitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Sedangkan, Munawir (2010: 77) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) yang berhubungan dengan total aktiva (total assets), penjualan (sales), dan modal sendiri.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan



perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Insiroh, 2014: 985).

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Tujuan utama penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012: 197):

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Lebih lanjut, Kasmir (2012:197) mengemukakan beberapa manfaat rasio profitabilitas adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.



- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Sudana (2011: 22) rasio profitabilitas terdiri dari berbagai jenis, diantaranya adalah:

#### 1) *Return on Total Assets (ROA)*

Rasio ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(2.2)$$

#### 2) *Return on Equity (ROE)*

Rasio ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal

sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ROA adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(2.3)$$

### 3) *Profit Margin Ratio*

*Profit Margin Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya.

*Profit Margin Ratio* ini dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

#### a) *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjual yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots(2.4)$$

b) *Operating Profit Margin*

Rasio *Operating Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Operating Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots(2.5)$$

c) *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggunakan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots(2.6)$$

#### 4. Nilai Perusahaan

##### a. Pengertian Nilai Perusahaan

Secara sederhana, nilai perusahaan dapat diartikan sebagai penjumlahan antara nilai ekuitas dengan utang, dan nilai keseluruhan



dari perusahaan sebagai *going concern*, perusahaan yang sedang berjalan, bukan perusahaan yang dilikuidir (Warsono; dalam Astea dan Widyawati, 2012: 6). Leland dan Toft (dalam Mangondu dan Diantimala, 2016: 63) menyatakan bahwa nilai dari suatu perusahaan adalah nilai aset ditambah nilai manfaat pajak dinikmati sebagai akibat dari penggunaan utang dikurangi dengan nilai biaya kebangkrutan sebagai akibat dari utang.

Nilai perusahaan adalah kapitalisasi laba bersih (EBIT) atau laba sebelum bunga dan pajak dengan tingkat kapitalisasi yang konstan sesuai dengan tingkat resiko perusahaan. Miller dan Modigliani (MM) berargumen bahwa, dengan tidak adanya pajak nilai perusahaan yang mempunyai hutang sama dengan nilai perusahaan yang tidak mempunyai hutang. Teori MM investasi baru akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan terdiri dari nilai hutang dan nilai saham. Analisis tujuan tersebut sering disingkat sebagai memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, nilai hutang konstan, maka nilai perusahaan akan maksimum (Abidin, dkk., 2014: 95).

Nurlela dan Ishlahuddin (dalam Susanti dan Mildawati, 2014: 6) berpendapat bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar, alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka

makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor. Karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. Lebih lanjut, Martono dan Harjito (2013: 13) menjelaskan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan disebut dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*stakeholder wealth maximization*) yang dapat diartikan juga sebagai memaksimalkan harga saham biasa dari perusahaan (*maximizing the price of the firm's common stock*).

**b. Jenis-jenis Nilai Perusahaan**

Menurut Keown K. M. Petty dan Scott (dalam Yahya dan Triyonowati, 2014: 7) terdapat variabel-variabel kuantitatif yang dapat digunakan untuk memperkirakan nilai suatu perusahaan, antara lain:

1) Nilai buku

Nilai buku merupakan jumlah aktiva dari neraca dikurangi kewajiban yang ada atau modal pemilik. Nilai buku tidak



menghitung nilai pasar dari suatu perusahaan secara keseluruhan karena perhitungan nilai buku berdasarkan pada data historis dari aktiva perusahaan.

2) Nilai pasar perusahaan

Nilai pasar saham adalah suatu pendekatan untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Apabila saham didaftarkan dalam bursa sekuritas dan secara luas diperdagangkan, maka pendekatan nilai dapat dibangun berdasarkan nilai pasar. Pendekatan nilai merupakan suatu pendekatan yang paling sering digunakan dalam menilai perusahaan besar, dan nilai ini dapat berubah dengan cepat.

3) Nilai *appraisal*

Perusahaan yang berdasarkan *appraiser independent* akan mengijinkan pengurangan terhadap *goodwill* apabila harga aktiva perusahaan meningkat. *Goodwill* dihasilkan sewaktu nilai pembelian perusahaan melebihi nilai buku aktivanya.

4) Nilai arus kas yang diharapkan

Nilai ini dipakai dalam penilaian merger atau akuisisi. Nilai sekarang dari arus kas yang telah ditentukan akan menjadi maksimum dan harus dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan (*target firm*), pembayaran awal kemudian dapat dikurangi untuk menghitung nilai bersih sekarang dari *merger*. Nilai sekarang (*present value*) adalah arus kas bebas dimasa yang akan datang.

c. Mengukur Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan karena mencerminkan pengaruh gabungan dari rasio hasil pengembalian dan risiko. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa nilai perusahaan merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan oleh para pelaku ekonomi seperti investor, kreditor, dan debitor dalam memberikan gambaran atau cerminan perusahaan tersebut dalam mengelola perusahaannya untuk memaksimalkan kinerja keuangannya. Menurut Weston dan Copeland (dalam Wahyuningsih dan Widowati, 2016: 89) rasio penilaian untuk mengukur nilai perusahaan terdiri dari:

#### *Price Earnings Ratio (PER)*

Rasio PER mencerminkan banyak pengaruh yang kadang-kadang saling menghilangkan, yang membuat penafsirannya menjadi sulit. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara matematis rasio ini dapat dirumuskan:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar/Saham}}{\text{Laba/Saham}} \dots\dots\dots(2.7)$$

#### 1) *Price to Book Value (PBV)*

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar

percaya akan prospek perusahaan tersebut. Secara matematis PBV dapat dirumuskan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar/Saham}}{\text{Nilai Buku}} \dots \dots \dots (2.8)$$

## 2) Rasio Tobin's Q

Rasio Tobin's Q dikembangkan oleh James Tobin pada tahun 1967. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan, sehingga Tobin's Q dapat dirumuskan:

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)} \dots \dots \dots (2.9)$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas

(EMV = closing price × jumlah saham beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total aktiva

Sedangkan dalam pendekatan pendapatan, faktor proyeksi laba dan surplus *cash flows* digunakan sebagai dasar penilaian. Pada umumnya metode yang digunakan adalah metode *Discounted Cash Flow* (DCF). Fokus utamanya adalah pada *financial performance* di masa mendatang. Metode ini menggunakan asumsi bahwa nilai perusahaan pribadi atau perusahaan publik dapat diestimasi pada saat itu melalui proyeksi *financial performance* di masa datang dan



identifikasi *surplus cash flows* yang dihasilkan perusahaan. Setelah mengetahui *surplus cash flows* untuk beberapa tahun kemudian, lalu diperhitungkan *discounted* dengan memperhitungkan kembali resiko *cost of capital* yang dihadapi sekarang, untuk mendapatkan *Net Present Value* (NPV) untuk *cash flows* di masa datang. NPV dijabarkan sebagai nilai pasar perusahaan. Dengan demikian DCF ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa *cash flows* yang lebih besar akan memberikan nilai yang lebih besar bagi perusahaan. Untuk menerapkan metode DCF, perlu pemahaman yang lebih jelas mengenai bisnis dan prestasi di masa lalu dan prospek pertumbuhan di masa yang akan datang. Adapun tahapan-tahapan penerapan metode DCF adalah sebagai berikut (Farlianto, 2014: 123):

- 1) Mengembangkan suatu proyeksi *financial performance* untuk 5 tahun atau lebih.
- 2) Mengidentifikasi *surplus cash flows*.
- 3) Membuat estimasi nilai perusahaan pada akhir periode *forecast*.
- 4) Membuat estimasi tentang beban *cost of capital*.
- 5) Menghitung nilai akhir periode proyeksi yang mencakup *cash flows* dan *cost of capital*.
- 6) Mengurangi pinjaman perusahaan, untuk membuat estimasi nilai bisnis terhadap pemiliknya.

Selain itu, nilai dari perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil

alih. Beberapa variabel kuantitatif yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan menurut Keown dan John (2011: 240) adalah sebagai berikut:

1) Nilai Buku (*Book Value/BV*)

Nilai buku (*Book Value/BV*) merupakan nilai dari aktiva yang ditunjukkan pada laporan neraca perusahaan. Menurut Breayley, et. al. (dalam Syahadatina dan Suwitho, 2015: 4) nilai buku mencatat berapa yang dibayar perusahaan untuk asetnya, dikurangi pengurangan untuk penyusutan. Nilai ini tidak meliputi nilai bisnis sebenarnya.

2) Nilai Likuiditas

Nilai likuiditas merupakan sejumlah uang yang dapat direalisasikan jika aset di jual secara individual dan bukan sebagai bagian dari keseluruhan perusahaan. Menurut Breayley, et. al. (dalam Syahadatina dan Suwitho, 2015: 4) nilai likuiditas adalah berapa yang bisa di jaring perusahaan dengan menjual asetnya dan melunasi utang-utangnya. Ini tidak meliputi nilai perusahaan sebagai usaha yang terus berjalan.

3) Nilai harga pasar

Nilai harga pasar dari suatu aset adalah nilai yang teramati untuk aktiva yang ada dipasaran. Menurut Breayley, et. al. (dalam Syahadatina dan Suwitho, 2015: 4) nilai pasar adalah jumlah yang bersedia di bayar oleh investor untuk saham perusahaan.



Ini tergantung pada kekuatan menanggung laba dari aset saat ini serta perkiraan profitabilitas investasi masa depan.

Metode yang digunakan peneliti untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menghitung nilai buku (*Book Value/BV*). Alasan peneliti memilih metode nilai buku (*Book Value/BV*) adalah di PT Sucofindo (Persero) tidak tersedia harga karena sebagian besar sahamnya, yaitu 95 persen dikuasai negara (milik negara). Nilai buku (*Book Value/BV*) dapat diperoleh melalui persamaan berikut:

$$BV = TA - TH \dots\dots\dots(2.10)$$

Dimana:

BV : Nilai buku atau Book Value

TA : Total aset

TH : Total hutang

##### 5. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan aset (*asset growth*) adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Pertumbuhan aset (*asset growth*) yang tinggi akan menimbulkan fluktuasi nilai perusahaan, sehingga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi mempunyai dividen yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa pertumbuhan aset yang tinggi akan meningkatkan return (Chaidir, 2015: 13).

Pertumbuhan aset dinyatakan dengan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset saat ini dibandingkan dengan perubahan total aset masa lalu. Pertumbuhan aset sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal, karena pertumbuhan aset yang baik dapat memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan total aktiva yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan perhatian dari pihak investor maupun kreditor karena mencerminkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dimanfaatkan untuk penambahan jumlah aktiva yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan (Meidiawati dan Mildawati, 2016: 5). Hasil penelitian Kusumajaya (2011) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **6. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengambilan keputusan pendanaan berkenaan dengan struktur modal yang benar-benar harus diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur penentuan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan yang menggunakan hutang dalam operasinya akan mendapat penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga hutang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar

dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Dengan demikian nilai perusahaan pun juga menjadi lebih besar. Ini berarti semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Akan tetapi perusahaan tidak akan mungkin menggunakan hutang 100% dalam struktur modalnya. Hal itu disebabkan karena semakin besar hutang berarti semakin besar pula resiko keuangan perusahaan. Resiko yang dimaksud adalah resiko financial yaitu resiko yang timbul karena ketidakmampuan perusahaan membayar bunga dan angsuran pokok dalam keadaan ekonomi yang buruk. Dalam kondisi demikian semakin besar hutang maka nilai perusahaan akan menurun. Perusahaan harus mampu menentukan besarnya hutang, karena dengan adanya hutang sampai batas tertentu akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi bila jumlah hutang lewat dari batas tertentu justru akan menurunkan nilai perusahaan. Jadi dapat diketahui bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Syahadatina dan Suwitho, 2015: 8).

Teori MM menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Bukti tersebut berdasarkan serangkaian asumsi yang menunjukkan kondisi-kondisi dimana struktur modal tidak relevan. MM juga memberikan petunjuk agar struktur modal menjadi relevan sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Miller berpendapat bahwa investor bersedia menerima pengembalian atas saham sebelum pajak yang relatif rendah dibandingkan atas pengembalian atas obligasi sebelum pajak. Jika pendekatan Modigliani dan Miller dalam



kondisi ada pajak penghasilan perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat terus karena penggunaan hutang yang semakin besar. Akan tetapi perlu diketahui, *agency cost* dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Selanjutnya, teori *trade-off* dari struktur modal adalah teori yang menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal ditemukan dengan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang. *Trade of theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal belum tercapai, maka berdasarkan *trade-off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan (Safitri, 2015: 7). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumajaya (2011) menemukan bukti bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### 7. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dikaitkan dengan mampunya perusahaan tersebut dalam memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, yang nantinya mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dan memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya dan akan mendapatkan



sinyal positif dari pihak luar atau investor (Mayogi dan Fidiana, 2016: 15).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Probabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan ekuitas (modal) perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan ekuitas perusahaan. Maka dengan semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan (Suwarno, dkk., 2016: 2).

Lebih lanjut, profitabilitas juga dapat dijadikan gambaran dari kinerja manajemen yang dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat dan itu berarti nilai perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Meidiawati dan Mildawati, 2016: 6). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk. (2015), Hermuningsih (2013), Ayem dan Nugroho (2016) menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **B. Kajian Terdahulu**

Ayem dan Nugroho (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang go publik di BEI periode

tahun 2010-2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden, keputusan investasi dan nilai perusahaan. Jenis data penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2010-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (5) secara serentak profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden dan kebijakan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta (6) pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden, dan kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan sebesar 37,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Abidin, dkk. (2014) melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Yield (DYD) dan Size. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER),

kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend yield (DYD) dan Size. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposivesampling yang menghasilkan 17 perusahaan sebagai sampel penelitian dari populasi sebesar 52 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama DER, DYD dan Size berpengaruh terhadap PBV. Secara parsial menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV. DYD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV.

Rismawati dan Dana (2014) melakukan penelitian untuk mengetahui signifikansi pengaruh pertumbuhan aset dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling dan didapatkan 11 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah path analysis atau analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pertumbuhan aset berdampak negatif signifikan terhadap kebijakan dividen namun tidak berdampak terhadap nilai perusahaan, tingkat suku bunga SBI berdampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen namun berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tarima, dkk. (2016) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan



terhadap nilai perusahaan secara simultan maupun parsial. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

Febrianti (2012) melakukan penelitian untuk memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh faktor-faktor dalam keputusan pendanaan, yaitu struktur aktiva, kondisi keuangan, peluang pertumbuhan, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Total sampel yang diteliti berjumlah 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2007. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat 3 variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan Debt to Equity Ratio (DER).

Suwarno, dkk. (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan adalah variabel endogen dan variabel eksogen. Variabel endogennya yaitu variabel nilai perusahaan. Variabel eksogennya adalah variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan. adalah struktur modal. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode



analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sari dan Sidiq (2013) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh financial leverage, profitabilitas dan Earning Per Share (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Total sampel yang diteliti berjumlah 43 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) financial leverage berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 2) profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 3) EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 4) financial leverage, profitabilitas dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hermuningsih (2013) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang relatif baru dibandingkan dengan regresi atau analisis faktor. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan sampel 150 perusahaan. Pengujian atas

kesesuaian model dilakukan dengan menggunakan kriteria *goodness of fit*. Dalam SEM ini, *goodness of fit test* secara teknis mengukur kemampuan model dalam mereplikasi struktur matrik kovarian antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, variabel profitabilitas, *growth opportunity* dan struktur modal, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti, semakin besar profitabilitas, semakin tinggi peluang pertumbuhan, dan semakin besar proporsi hutang dalam struktur pendanaan perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. Kedua, variabel struktur modal merupakan variabel *intervening* bagi *growth opportunity* dan tidak bagi profitabilitas. Yang terakhir ini disebabkan karena profitabilitas memiliki pengaruh yang berlawanan dengan struktur modal. Ini berarti, struktur modal akan memperbesar pengaruh positif profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan tersebut.

### C. Kerangka Berpikir

Dari tahun ke tahun PT Sucofindo (Persero) bergerak cepat memanfaatkan kondisi dunia usaha yang cukup kondusif guna memperbaiki kinerja keuangan, meningkatkan produktivitas dan efisiensi, serta terutama untuk mengembangkan pasar-pasar baru dengan memperluas bidang maupun wilayah usaha. Ini merupakan salah satu upaya PT Sucofindo (Persero) untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, optimalisasi nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan

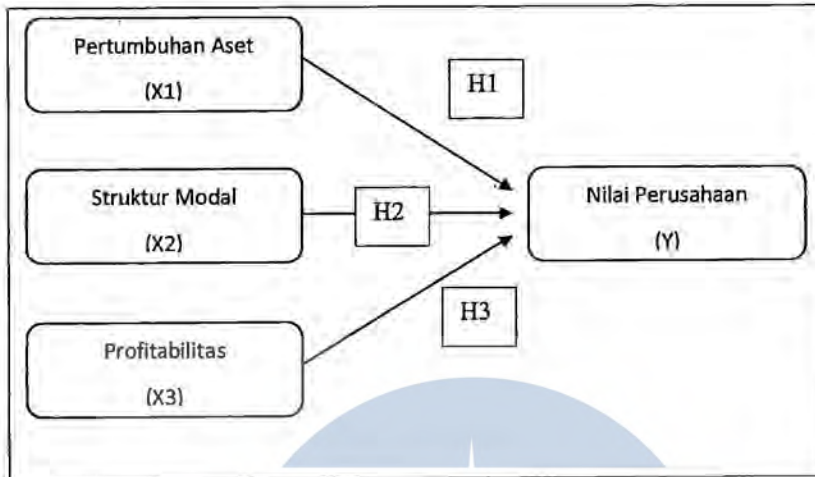
penting yang diambil perusahaan PT Sucofindo (Persero), antara lain pertumbuhan aset, struktur modal, dan profitabilitas.

Pertumbuhan aset mempunyai efek yang kuat terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) karena dengan melihat investasi perusahaan atau kegiatan pembiayaan yang dilakukan, maka investor dapat memprediksi tingkat *return* yang akan didapatkan. Selain itu, penggunaan kebijakan struktur modal yang efektif juga akan mengakibatkan biaya modal menjadi rendah sehingga meningkatkan nilai perusahaan bagi PT Sucofindo (Persero).

Lebih lanjut, nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh PT Sucofindo (Persero). PT Sucofindo (Persero) akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka kelangsungan hidup PT Sucofindo (Persero) akan lebih terjamin. Apabila profitabilitas PT Sucofindo (Persero) baik, maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana PT Sucofindo (Persero) dapat menghasilkan laba dari penjualan dan ekuitas perusahaan. Dengan semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan meningkatkan pula nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian dapat digambarkan melalui bagan berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian empirik yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Sucofindo (Persero).
2. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Sucofindo (Persero).
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Sucofindo (Persero).



## BAB III

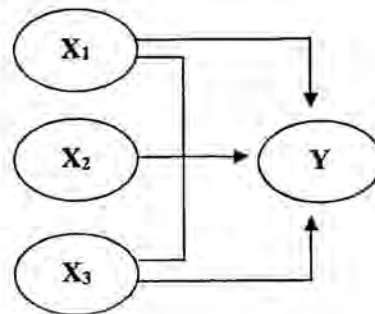
### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Dilihat dari pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 13). Sedangkan, penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan, berapa erat hubungan tersebut, dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2013: 4).

Alasan peneliti menggunakan rancangan penelitian korelasional adalah sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero). Sesuai dengan penjelasan di atas, maka model desain penelitian ini menempatkan pertumbuhan aset ( $X_1$ ), struktur modal ( $X_2$ ), dan profitabilitas ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas, serta nilai perusahaan ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen dirancang konstelasi variabel sebagai berikut:

Gambar 3.1 Konstelasi Variabel



Keterangan:

X<sub>1</sub> : pertumbuhan aset

X<sub>2</sub> : struktur modal

X<sub>3</sub> : profitabilitas

Y : nilai perusahaan

## B. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, dan rumus perhitungan dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai judul penelitian, yakni “Pengaruh Pertumbuhan Aset, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Sucofindo (Persero)”. Oleh karena itu variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, dan *antedesent*. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012: 59). Variabel independen (X) dalam penelitian terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu:

a. Variabel  $X_1$

Variabel  $X_1$  dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset. Adapun variabel pertumbuhan aset dalam penelitian ini diartikan sebagai rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perusahaan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Berikut adalah rumus pertumbuhan aset:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Aset tahun } t - \text{Aset tahun } t - 1}{\text{Aset tahun } t - 1}$$

b. Variabel  $X_2$

Variabel  $X_2$  dalam penelitian ini adalah struktur modal. Adapun variabel struktur modal dalam penelitian ini diartikan sebagai pembelanjaan permanen dimana mencerminkan keseimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. Persamaan dari DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \dots \dots \dots (3.2)$$



c. Variabel  $X_3$

Variabel  $X_3$  dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Adapun variabel profitabilitas dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Persamaan dari ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.3)$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 59).

Adapun variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero). Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan nilai buku (*Book Value/BV*). Nilai buku (*Book Value/BV*) mencatat berapa yang dibayar perusahaan untuk asetnya, dikurangi pengurangan untuk penyusutan. Nilai buku (*Book Value/BV*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Book Value (BV)} = \text{Total Aset (TA)} - \text{Total Hutang (TH)} \dots (3.4)$$

### C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut (Umar, 2013: 100). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan PT Sucofindo (Persero) yang menjadi sampel penelitian ini pada tahun 2006-2015. Sedangkan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, dimana data dikumpulkan dari bagian administrasi perusahaan PT Sucofindo (Persero).

#### 1. Jenis Data

- a. Data Kualitatif, yaitu jenis data yang berupa informasi lisan maupun tulisan, dan bukan dalam bentuk angka.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode:

- a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan observasi langsung dan wawancara dengan staf keuangan perusahaan guna memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini.

- b. Metode Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, apabila terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2013: 160-165).



b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2013: 105-106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white (Ghozali, 2013: 139). Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, maka dilakukan uji glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas

## 2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Langkah-langkah yang digunakan untuk menguji statistik t adalah sebagai berikut:



1) Menyusun formula  $H_0$  dan  $H_a$

- Hipotesis nol.  $H_0 \rightarrow \beta_1 = 0; H_0 \rightarrow \beta_2 = 0$

Tidak ada pengaruh variabel pertumbuhan aset, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) secara parsial.

- Hipotesis alternatif.  $H_a \rightarrow \beta_1 \neq 0; H_a \rightarrow \beta_2 \neq 0$

Terdapat pengaruh variabel pertumbuhan aset, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) secara parsial.

2) Menentukan taraf signifikansi sebesar 5%

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013: 98). Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji statistik F, adalah sebagai berikut:

1) Menyusun formula  $H_0$  dan  $H_a$

- Hipotesis nol.  $H_0 \rightarrow \beta_1 = \beta_2 = 0$

Tidak ada pengaruh variabel pertumbuhan aset, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) secara simultan.

- Hipotesis alternatif.  $H_a \rightarrow \beta_1 \neq 0; \beta_2 \neq 0$

Terdapat pengaruh variabel pertumbuhan aset, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) secara simultan.

2) Menentukan taraf signifikan sebesar 5%

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi ganda berguna untuk mencari pengaruh dua variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya, atau meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian *multiple regression* digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Dalam hal ini regresi juga dapat dijadikan pisau analisis terhadap penelitian yang diadakan, jika regresi diarahkan untuk menguji variabel-variabel yang ada. Rumus pada regresi ganda juga menggunakan rumus persamaan seperti regresi tunggal, hanya saja pada regresi ditambahkan variabel-variabel lain yang juga diikutsertakan dalam penelitian. Adapun rumus yang dipakai disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti. Rumusnya adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 270):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

Y = variabel nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero)

a = konstanta, nilai Y apabila  $X_1 = X_2 = X_3 = 0$

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi linear berganda

$X_1$  = variabel pertumbuhan aset

$X_2$  = variabel struktur modal

$X_3$  = variabel profitabilitas

$e$  = *Std. Error*

#### 4. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Dengan teknik analisis regresi dapat digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang hampir mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013: 83).

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum PT Sucofindo (Persero)

##### 1. Profil Perusahaan

Sucofindo adalah perusahaan inspeksi pertama di Indonesia. Sebagian besar sahamnya, yaitu 95 persen, dikuasai negara dan lima persen milik *Societe Generale de Surveillance Holding SA* ("SGS"). Sucofindo sendiri berdiri pada 22 Oktober 1956.

Bisnis Sucofindo bermula dari kegiatan perdagangan terutama komoditas pertanian, dan kelancaran arus barang dan pengamanan devisa negara dalam perdagangan ekspor-impor. Seiring dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha, Sucofindo melakukan langkah kreatif dan menawarkan inovasi jasa-jasa baru berbasis kompetensinya.



Sumber: Laporan Keuangan PT SCI

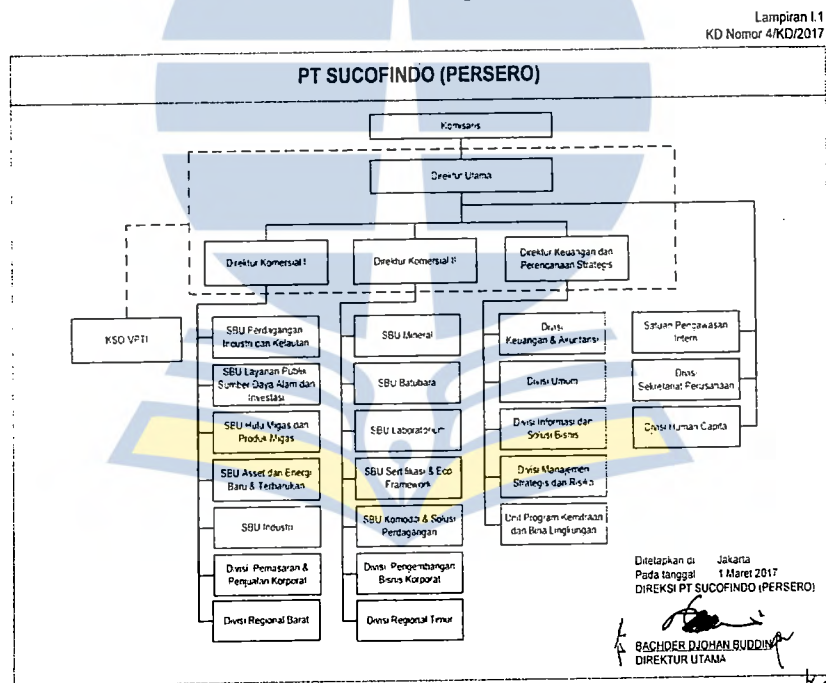
Bisnis jasa pertama yang dimiliki Sucofindo adalah *cargo superintendence* dan inspeksi. Kemudian melalui studi analisis dan inovasi,



Sucofindo melakukan diversifikasi jasa sehingga lahirnya jasa-jasa *warehousing* dan *forwarding*, *analytical laboratories*, *industrial and marine engineering*, dan *fumigation and industrial hygiene*. Keanekaragaman jasa-jasa Sucofindo dikemas secara terpadu melalui jaringan kerja laboratorium, cabang dan titik layanan di berbagai kota di Indonesia serta didukung oleh 2.646 tenaga profesional yang ahli di bidangnya.

## 2. Struktur Organisasi.

Gambar 4.2  
Struktur Organisasi PT SCI



Sumber: KD Organisasi PT SCI

- a. Direktorat Utama dipimpin oleh Direktur Utama yang membawahi unit kerja:
  - 1) Satuan Pengawasan Intern, selanjutnya disebut SPI (*Internal Audit Unit*);

- 2) Divisi Sekretariat Perusahaan, dan selanjutnya disebut Divisi SEKPER (*Corporate Secretariat Division*);
  - 3) Divisi Human Capital, selanjutnya disebut Divisi HC (*Human Capital Division*)
- b. Direktorat Komersial 1 dipimpin oleh Direktur Komersial 1 yang membawahi uni kerja:
- 1) Unit Bisnis Strategis Perdagangan, Industri dan Kelautan, selanjutnya disebut SBU PIK (*Strategic Business Unit Trade, Industry and Marine*);
  - 2) Unit Bisnis Strategis Layanan Publik, Sumber Daya Alam dan Investasi, dan selanjutnya disebut SBU LSI (*Strategic Business Unit Public Services, Natural Resources and Investment*);
  - 3) Unit Bisnis Strategis Layanan Hulu Migas dan Produk Migas, dan selanjutnya disebut SBU HULU MIGAS (*Strategic Business Unit Upstream Oil & Gas Product*);
  - 4) Unit Bisnis Strategis Aset, Energi Baru dan Terbarukan, dan selanjutnya disebut SBU AE MIGAS (*Strategic Business Unit Asset, New & Renewable Energy*);
  - 5) Unit Bisnis Strategis Industri, dan selanjutnya disebut SBU INDUSTRI (*Strategic Business Unit Industry*);
  - 6) Divisi Pemasaran dan Penjualan Korporat, dan selanjutnya disebut Divisi PPK (*Corporate Marketing & Sales Division*);
  - 7) Divisi Regional Barat, dan selanjutnya disebut DIVRE BARAT (*West Regional Division*)
- c. Direktorat Komersial 2 dipimpin oleh Direktur Komersial 2 yang membawahi uni kerja:
- 1) Unit Bisnis Strategis Mineral, dan selanjutnya disebut SBU MIN (*Strategic Business Unit Mineral*);
  - 2) Unit Bisnis Strategis Batubara, dan selanjutnya disebut SBU BATUBARA (*Strategic Business Unit Coal*);
  - 3) Unit Bisnis Strategis Laboratorium, dan selanjutnya disebut SBU LAB (*Strategic Business Unit Laboratory*);

- 4) Unit Bisnis Strategis Sertifikasi dan Eco Framework, dan selanjutnya disebut SBU SERCO (*Strategic Business Unit Certification and Eco Framework*);
  - 5) Unit Bisnis Strategis Komoditi dan Solusi Perdagangan, dan selanjutnya disebut SBU KSP (*Strategic Business Unit Commodity & Trade Solution*);
  - 6) Divisi Pengembangan Bisnis Korporat, dan selanjutnya disebut Divisi PBK (*Corporate Business Development Division*);
  - 7) Divisi Regional Timur, dan selanjutnya disebut DIVRE TIMUR (*East Regional Division*)
- d. Direktorat Keuangan dan Perencanaan Strategis yang dipimpin oleh Direktur Keuangan dan Perencanaan Strategis yang membawahi unit kerja:
- 1) Divisi Keuangan dan Akuntansi, dan selanjutnya disebut Divisi KAK (*Finance & Accounting Division*);
  - 2) Divisi Umum, dan selanjutnya disebut Divisi UMUM (*General Affairs Division*);
  - 3) Divisi Informasi dan Solusi Bisnis, dan selanjutnya disebut Divisi ISB (*Information & Business Solution Division*);
  - 4) Divisi Manajemen Strategis dan Risiko, dan selanjutnya disebut Divisi MSR (*Strategic Management & Risk Division*);
  - 5) Unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, dan selanjutnya disebut Unit PKBL (*SME Partnership Program & Corporate Social Responsibility Unit*)

### 3. Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan

#### a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan kelas dunia yang kompetitif, andal dan terpercaya di bidang inspeksi, pengujian, sertifikasi, konsultasi dan pelatihan

**b. Misi Perusahaan**

Menciptakan nilai ekonomi kepada para pemangku kepentingan terutama pelanggan, pemegang saham dan karyawan melalui layanan jasa inspeksi, pengujian, sertifikasi, konsultasi serta jasa terkait lainnya untuk menjamin kepastian berusaha

**c. Nilai-nilai Perusahaan**

- 1) Integritas, yakni mengedepankan kejujuran, dapat dipercaya dan tidak berpihak.
- 2) Fokus Pelanggan, yakni mengutamakan pelanggan dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan, terutama dalam hal kualitas dan nilai tambah yang ditawarkan.
- 3) Inovasi, yakni secara berkesinambungan melakukan perbaikan dan pembaharuan yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan dan perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.
- 4) Kerjasama, yakni mengedepankan kerja Tim dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan sehingga pada akhirnya dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.
- 5) Peduli, yakni tidak mengutamakan kepentingan diri sendiri tetapi kepentingan kelompok serta selalu peduli terhadap orang lain dan lingkungan.

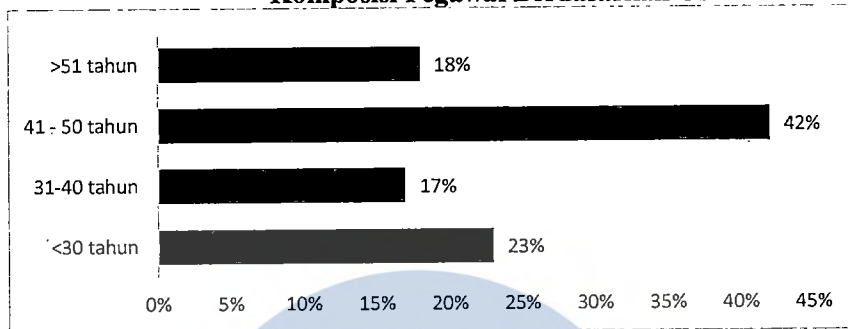
**4. Sumber Daya Manusia**

Jumlah pegawai organik per 31 Desember 2015 sebesar 2.711 orang yang terdiri:

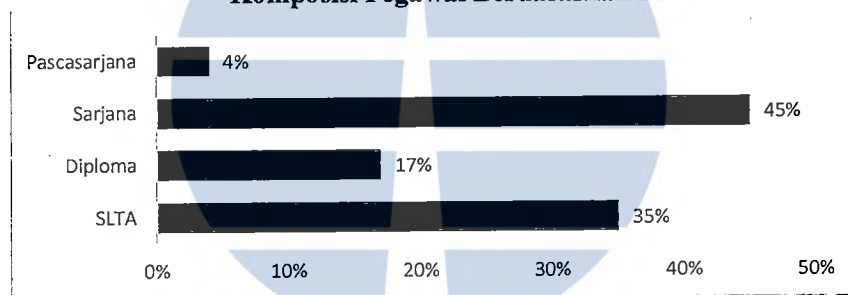


- Pegawai Tetap : 1.851
- Pegawai Tidak Tetap : 860

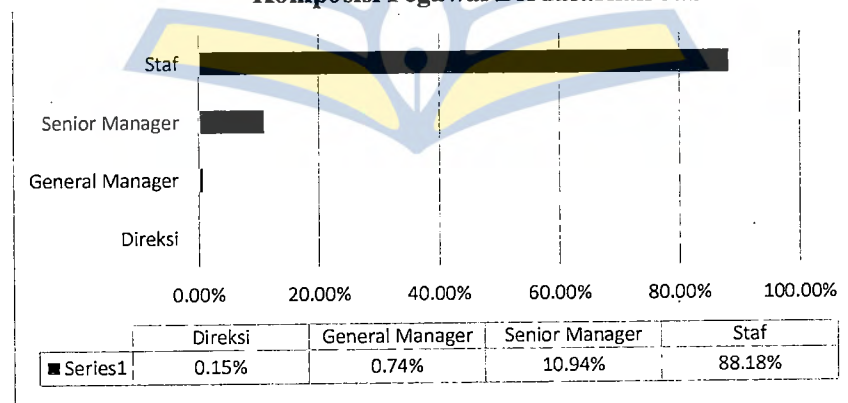
**Gambar 4.3**  
**Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia**



**Gambar 4.4**  
**Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan**



**Gambar 4.5**  
**Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan**



Sumber : Laporan Keuangan PT SCI 2015

## 5. Layanan Jasa

### a. Inspeksi dan Audit

Kegiatan inspeksi dan audit krusial diperlukan untuk melindungi seluruh pihak yang berhubungan dalam suatu transaksi, misalnya untuk memastikan kualitas dan standar teknis suatu produk/jasa telah terpenuhi, atau memastikan kemampuan dan kapasitas calon pemasok. Sucofindo menyediakan layanan inspeksi kualitas dan kuantitas produk, mulai dari komoditas pertanian, kehutanan, kelautan dan perikanan, pangan olahan, industri, pertambangan, minyak dan gas, hingga produk konsumen.

### b. Pengujian dan Analisa

Sucofindo memiliki sarana pengujian dan analisis yang lengkap untuk memastikan aspek mutu dan keamanan produk. Kapabilitas laboratorium Sucofindo meliputi pengujian kimia, mikrobiologi, kalibrasi, elektrikal dan elektronika, keteknikan dan pengujian mineral dan pemrosesan mineral.

### c. Layanan Sertifikasi

Sucofindo memiliki kapabilitas untuk menyediakan sertifikasi sistem manajemen dan sertifikasi produk. Skema sertifikasi sistem manajemen meliputi sertifikasi ISO 9000, ISO 14000, OHSAS 18000, SA 8000, RSPO, HAACP, Manajemen Hutan Lestari, *Chain of Custody*, *Legal Source* dan lainnya. Sedangkan skema sertifikasi produk meliputi sertifikasi produk listrik dan elektronik, pupuk dan produk kimia, makanan dan minuman, baja serta komoditas pertanian.

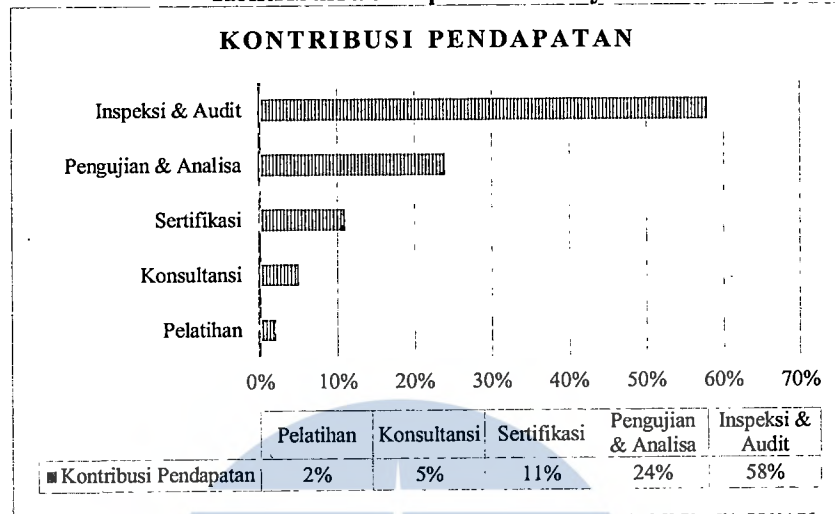
#### **d. Layanan Pelatihan**

Sucofindo menyediakan pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan pelatihan Kecakapan Teknis dimana kurikulumnya disusun secara khusus dan spesifik untuk memenuhi kebutuhan industri dan bisnis. Pelatihan Peningkatan Pengetahuan membagikan pengetahuan dan pengalaman dalam berbagai aspek bisnis, seperti sistem manajemen mutu, keselamatan dan kesehatan kerja, HACCP, dan manajemen pengamanan. Jasa pelatihan teknis mempersiapkan personil-personil untuk segala kegiatan teknis, seperti pelatihan tanggap darurat dan pengoperasian alat-alat berat. Kurikulum Sucofindo yang superior didukung dengan fasilitas pelatihan yang diperlukan untuk menjamin manfaat yang sebesar-besarnya keikutsertaan setiap peserta pelatihan.

#### **e. Layanan Konsultasi**

Selama lebih dari setengah abad sejak berdirinya Sucofindo pada tahun 1956, Sucofindo terus membangun pengalaman, keahlian dan teknologi, yang menjadi pondasi bisnis dan teknis yang kuat. Interaksi ekstensif Sucofindo dengan pelaku berbagai bidang bisnis dan dukungan para pakar yang Sucofindo miliki juga turut mendukung perkembangan Sucofindo. Melihat dinamika bisnis dan industri di Indonesia saat ini, Sucofindo terdorong untuk menyumbangkan keahlian dan pengalaman yang Sucofindo miliki dalam bentuk layanan konsultasi di berbagai bidang, seperti konsultasi sistem manajemen, AMDAL, sistem informasi, kandungan komponen dalam negeri, pengembangan wilayah, infrastruktur dan tata ruang.

**Gambar 4.6**  
**Kontribusi Pendapatan Per-Layanan Jasa**



Sumber: Laporan Keuangan PT SCI 2015

## 6. Portofolio Bisnis

Layanan Jasa PT SCI mencakup 10 Unit Bisnis dan 28 Cabang dengan total pendapatan sebesar Rp. 1,768 Trilyun pada tahun 2016.

### a. SBU Batubara

SBU Batubara paling besar memberikan kontribusi pendapatan bagi perusahaan sebesar 22,3% dan laba sebesar 30%. Berbagai jenis layanan yang diberikan berupa jasa inspeksi, supervisi, pengujian dan konsultasi kepada industri terkait dengan batubara.

Segmentasi pelanggan SBU Batubara adalah:

- Segmen Produsen meliputi kelompok perusahaan penghasil batubara.
- Segmen *Trader* meliputi kelompok perusahaan pedagang, penjual, pemasok, *shipper* komoditi batubara.
- Segmen Konsumen meliputi kelompok perusahaan pemakai batubara dalam proses produksinya, misalnya PLTU, industrisemen dll.



**b. SBU Aset dan Energi Baru & Terbarukan (AEBT)**

SBU AEBT menempati urutan kedua dalam memberikan kontribusi pendapatan perusahaan. Secara garis besar cakupan layanan meliputi sektor industri hilir minyak & gas, industri pertambangan, dan sektor energi baru terbarukan, dengan uraian jasa sebagai berikut:

- Analisa Energi Gas Metana Batubara dan “*Shale Gas*”
- Konsultasi di Bidang Energi Baru dan Terbarukan
- Analisa Energi Panas Bumi
- Inspeksi Peralatan dan Instalasi Industri Minyak & Gas Bumi
- Verifikasi dan Pemeriksaan Mesin pada saat Beroperasi (*In-Service*)

**c. SBU Perdagangan, Industri dan Kelautan (SBU PIK)**

Segmentasi pelanggan SBU PIK adalah:

- Segmen Pemerintah meliputi Kementerian Perdagangan, Perindustrian dan Kelautan dan Perikanan, maupun Lembaga/Badan milik Pemerintah serta seluruh Kementerian/Lembaga/Badan milik Pemerintah khusus yang terkait dengan pelaksanaan pekerjaan Verifikasi Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN).
- Segmen Swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) meliputi perusahaan-perusahaan Swasta maupun BUMN khusus yang terkait dengan pelaksanaan pekerjaan verifikasi capaian Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dan/atau verifikasi Rencana Impor Barang (RIB).

**d. SBU Komoditi dan Solusi Perdagangan**

Portofolio bisnis ini menangani pelanggan dari berbagai sektor, mulai dari sektor pertambangan, sektor industri logam, pupuk dan semen, sektor pertanian, peternakan, industri petrokimia, industri produk konsumen, sektor industri pakan ternak, industry pangan,

industri rokok, hingga sektor perbankan dan lembaga keuangan non-bank.

Beberapa jasa yang mempunyai portofolio di bawah pembinaan SBU KSP tahun 2014 adalah :

- Inspeksi dan Audit Komoditas Pangan dan Pertanian
- Inspeksi Tempat Penyimpanan Barang
- Audit Kelayakan Penanganan Hewan Ternak dan Kemamputelusuran
- Inspeksi dan Verifikasi Produk Kehutanan
- Manajemen Agunan / Persediaan
- Pemantauan Agunan / Persediaan
- Verifikasi/Estimasi Persediaan

**e. SBU Laboratorium**

Lingkup kegiatan SBU laboratorium adalah Pengujian dan Kalibrasi sesuai SNI ISO/IEC 17025 : 2008. Berikut adalah 5 sub portofolio jasa dan nama layanan yang terdapat di SBU Laboratorium:

- Jasa analisa kimia umum (produk pertanian, produk industri) dan produk konsumen
- Jasa analisa kimia lingkungan (air bersih, air limbah, udara emisi, udara ambient, AMDK)
- Jasa analisa minyak dan gas
- Jasa pengujian teknik (alat kelistrikan & elektronika) dan mekanik (produk material bangunan)
- Jasa kalibrasi alat ukur dan uji

Kegiatan yang dilakukan oleh SBU Laboratorium :

- Pengujian dan analisis pada semua sub portofolio.
- Sertifikasi non SERCO terkait laboratorium.
- Konsultansi jasa pengoperasian laboratorium pelanggan

- Jasa bimbingan Teknis kelaboratoriuman
- Pelatihan sistem manajemen mutu laboratorium

#### **f. SBU Industri**

Pelayanan jasa-jasa SBU Industri tersedia di keempat pusat layanan regional SUCOFINDO, antara lain:

- Kaji Ulang Rancangan dan Verifikasi Fasilitas Industri
- Inspeksi Selama Pabrikasi
- Verifikasi Integritas Fasilitas Pembangkit listrik
- Verifikasi Penangkal Petir
- Inspeksi Integritas Bangunan Gedung, Jalan, Jembatan dan dermaga
- Inspeksi Otomotif
- Jasa-jasa *Marine*
- Pemantauan Proyek
- Inspeksi Barang Modal Bukan Baru
- Klasifikasi Bengkel Otomotif
- Konsultasi Penerapan *International Ship and Port Facility Security Code*
- Konsultasi Operasi dan Pemeliharaan Mesin Serta Instalasi Industri
- Pelatihan Pemastian Mutu pada Fasilitas Industri
- Pemeriksaan peralatan dan perlengkapan penunjang mesin produksi

#### **g. SBU Sertifikasi dan Eco Framework (SERCO)**

Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan oleh SBU SERCO:

- Sertifikasi Sistem Manajemen
- Sertifikasi Produk dan Sistem Mutu
- Pelatihan

Ruang Lingkup Mikro menyediakan layanan jasa lingkungan terhadap usaha dan/atau kegiatan yang menimbulkan dampak lingkungan pada *project level* dan/atau *ecosystem level*. Adapun Ruang Lingkup Makro menyediakan layanan jasa lingkungan pada *level* nasional dan global yang terkait program/kepentingan nasional dan isu-isu lingkungan global.

#### **h. SBU Mineral**

Segmentasi pelanggan SBU Mineral adalah :

- Segmen kelompok penambang mineral (hulu)
- Segmen kelompok perusahaan industri mineral (hilir)
- Segmen kelompok penambang dan industri mineral (hulu sampai hilir)

Cakupan pelayanan mencakup sektor tambang mineral, industri mineral, dan industri mineral dan pertambangan mineral.

Terdapat 4 kelompok, yaitu:

- Inspeksi, Supervisi, dan Pengujian Bahan Tambang
- Inspeksi, Supervisi, dan Pengujian *Mineral Processing* dan *Metalurgy*
- Konsultansi Tambang Mineral
- Inspeksi, Supervisi, dan Pengujian Produk Batuan, Beton dan Tanah

#### **i. SBU Hulu dan Produk Migas**

Segmentasi pelanggan SBU Hulu Migas & Produk Migas adalah:

- Segmen Produsen meliputi kelompok perusahaan penghasil minyak dan gas
- Segmen Trader meliputi kelompok perusahaan pedagang, penjual, pemasok minyak dan gas.
- Segmen Konsumen meliputi kelompok perusahaan pemakai minyak dan gas

Terdapat 3 sub portofolio jasa yang ditawarkan, yaitu:

- Sub portofolio Survei Non Seismik



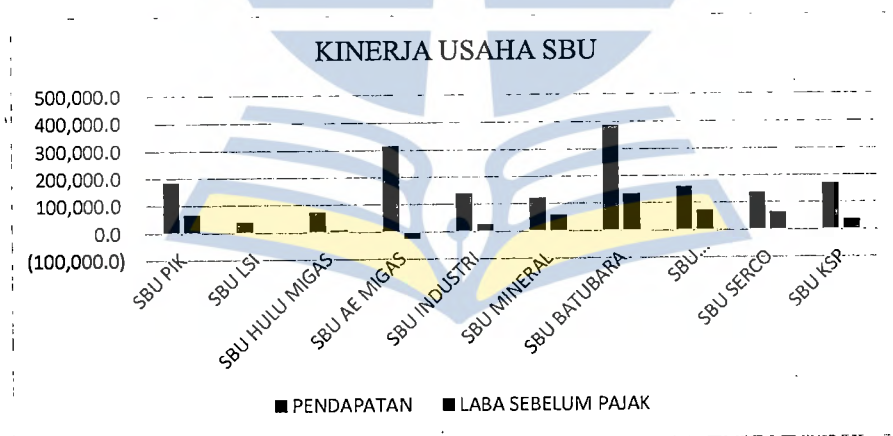
- Sub portofolio Survei Seismik dan Geologi & Geofisika
- Sub portofolio jasa Pemboran dan Operasi Sumur Pemboran.

**j. SBU Layanan Publik, Sumber Daya Alam dan Investasi**

Kegiatan utama SBU LSI meliputi jasa-jasa yang telah ada dan pengembangan jasa-jasa baru, yang dibagi ke dalam 6 (enam) kelompok jasa yaitu:

- Survei dan Pemetaan
- Konsultansi Perencanaan, Pelaksanaan, *Monitoring* dan Evaluasi Pembangunan Infrastruktur
- Konsultansi Pengembangan dan Pembangunan Telematika Terpadu
- Konsultansi, Perencanaan, Pelaksanaan, *Monitoring* dan Evaluasi Pembangunan Pertanian, Kehutanan dan Kelautan
- Konsultansi, Survei, *Monitoring* dan Evaluasi Pelayanan Publik

**Gambar 4.7**  
**Pendapatan Unit Bisnis PT SCI Tahun 2015**  
*Dalam jutaan rupiah*



Sumber : Laporan Keuangan PT. SCI 2015

## 7. Tata Kelola Perusahaan

Sucofindo memahami pentingnya penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam pengelolaan perusahaan dalam menciptakan usaha bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Tata kelola perusahaan memengaruhi bagaimana tujuan perusahaan dicapai, bagaimana risiko dikaji, dan bagaimana kinerja dioptimalkan. Sebagai BUMN yang bergerak di bidang mitigasi risiko, pelatihan dan konsultasi, tata kelola perusahaan menjadi semakin penting mengingat faktor risiko merupakan topik rutin yang dihadapi oleh seluruh insan Sucofindo dalam menjalankan tugasnya, baik tugas sehari-hari di dalam perusahaan maupun ketika sedang berhubungan dengan klien untuk memecahkan masalah mereka. Melalui tata kelola perusahaan yang baik, Sucofindo ingin menanamkan budaya sadar risiko, etika berbisnis, dan tata perilaku yang baik di seluruh insan Sucofindo untuk menciptakan kinerja perusahaan yang unggul. Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) yang dimaksud adalah Transparansi, yaitu prinsip keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil yang relevan mengenai perusahaan.

- a. Akuntabilitas, yaitu prinsip kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi yang memungkinkan pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif.

- b. Pertanggungjawaban, yaitu prinsip kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- c. Kemandirian, yaitu prinsip pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- d. Kewajaran, yaitu prinsip perlakuan yang adil dan sama dalam memenuhi hak-hak stakeholders berdasarkan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **B. Analisis Data**

Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Sucofindo (Persero) tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 dalam bentuk neraca, laporan rugi laba dan data-data lainnya yang mendukung penelitian ini.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada deskripsi kondisi perusahaan dan hasil wawancara yang dilakukan. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

### 1. Analisis Deskriptif Pertumbuhan Aset pada PT. Sucofindo (Persero)

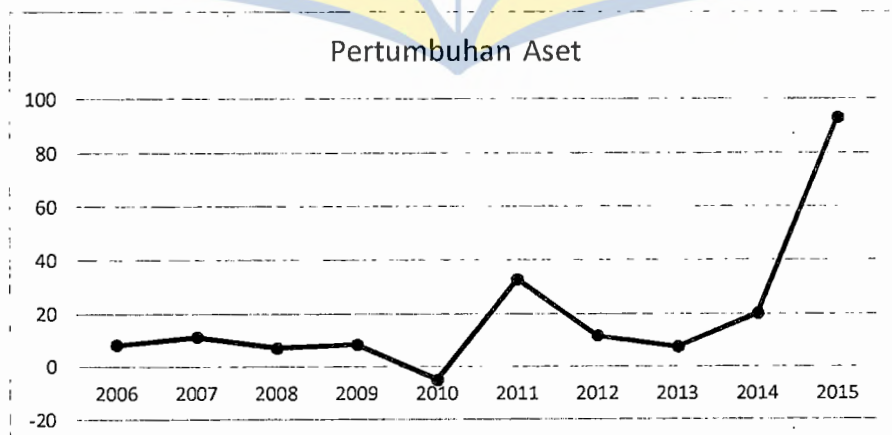
Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan tergambar apakah perusahaan dalam mengelola aset cukup efisien atau sebaliknya.

**Tabel 4.1**  
**Data Pertumbuhan Aset PT. SCI Tahun 2006-2015**

*Dalam jutaan rupiah*

No	Tahun	Aset	Pertumbuhan Aset
1	2006	624.442	8,10%
2	2007	693.449	11,05%
3	2008	741.609	6,94%
4	2009	802.486	8,20%
5	2010	761.459	-5,11%
6	2011	1.010.708	32,73%
7	2012	1.127.435	11,55%
8	2013	1.255.419	7,23%
9	2014	1.450.599	19,99%
10	2015	2.785.587	92,03%
Rerata			19,31%



Sumber: Laporan Keuangan PT SCI 2006-2015



Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan aset terendah terjadi pada tahun 2010 dan tertinggi pada tahun 2015. Peningkatan aset yang cukup tinggi di tahun 2015 disebabkan oleh adanya revaluasi aset di kantor pusat dan di cabang-cabang.

## 2. Analisis Deskriptif Struktur Modal pada PT. Sucofindo (Persero)

Struktur modal perusahaan adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan sebagai hutang, baik jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan atau dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Pada pasar modal tidak dikenal antara lain biaya kebangkrutan, biaya transaksi, bunga simpanan dan pinjaman sama yang berlaku untuk semua pihak. Sebagai tambahan, diasumsikan tidak ada pajak penghasilan (income tax).

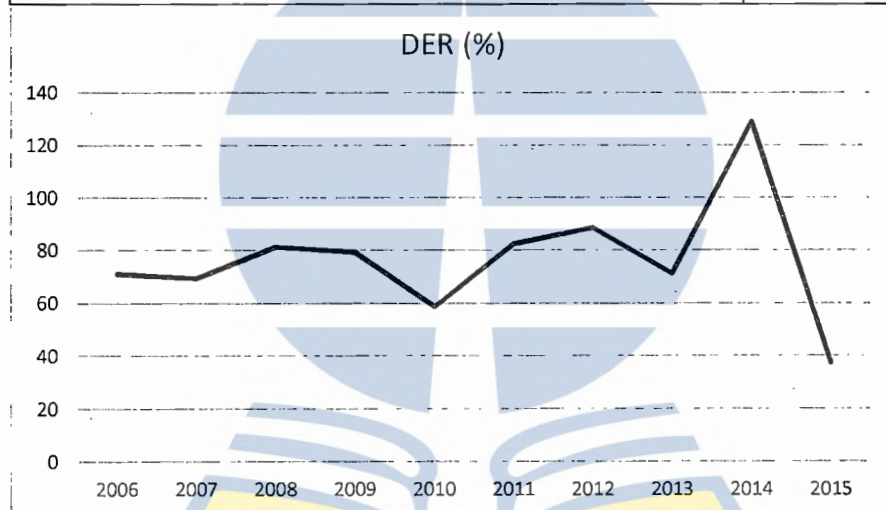
Analisis bisa dilakukan dengan melihat pada nilai perusahaan atau harga saham. Analisis yang sama juga bisa dilakukan dengan melihat biaya modal perusahaan. Apabila tujuan kita adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka tujuan ini analog dengan menurunkan biaya modal perusahaan.

Berikut adalah data *total debt* dan *total equity* PT. Sucofindo (Persero) periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2015.

**Tabel 4.2**  
**Data DER PT SCI Tahun 2006-2015**

*Dalam jutaan rupiah*

No	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER (%)
1	2006	259,156	364,746	71.05
2	2007	284,062	408,900	69.47
3	2008	332,355	408,914	81.28
4	2009	354,610	446,796	79.37
5	2010	281,322	479,371	58.69
6	2011	457,093	553,987	82.51
7	2012	529,325	597,883	88.53
8	2013	502,757	705,599	71.25
9	2014	816,931	633,668	128.92
10	2015	754,552	2,028,823	37.19
Rerata DER				76.82%



Sumber: Lampiran 2 (data diolah)

Data DER pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa rasio solvabilitas PT SCI dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2014 mengalami tingkat solvabilitas yang cukup rendah, namun pada tahun 2015 rasio solvabilitas meningkat cukup tajam akibat dilakukannya revaluasi aset tanah dan bangunan di kantor pusat dan beberapa gedung kantor cabang. Hal tersebut menyebabkan peningkatan nilai DER cukup signifikan yang artinya modal sendiri jauh lebih besar dari jumlah hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri

semakin sedikit. Bagi perusahaan PT SCI sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri untuk mempertahankan kondisi perusahaan tetap *solvable*.

Penurunan DER pada tahun 2015 diakibatkan adanya tambahan nilai daripada perolehan aset setelah dilakukan revaluasi aset.

### 3. Analisis Deskriptif Profitabilitas pada PT. Sucofindo (Persero)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan modal untuk mendapatkan *return* dimana semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan oleh investor. Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis mengenai hal ini, namun penjelasan praktis atas kenyataan ini adalah bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat kemampulabaan yang tinggi tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang. Tingkat pengembaliannya yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

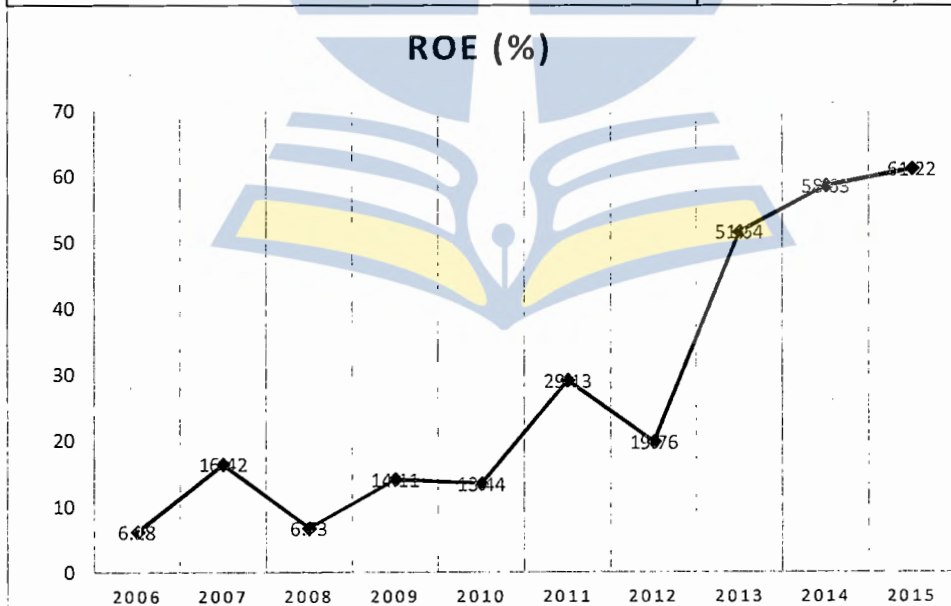
Rasio profitabilitas dibagi dua yaitu sebagai berikut.

- 1) Rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing) disebut rasio ROE (*Return On Equity*)
- 2) Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri.

**Tabel 4.3**  
**Data ROE PT SCI Tahun 2005-2016**

*dalam jutaan rupiah*

No	Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE (%)
1	2006	18,544	300,000	6,18%
2	2007	49,277	300,000	16,42%
3	2008	20,206	300,000	6,73%
4	2009	42,340	300,000	14,11%
5	2010	40,333	300,000	13,44%
6	2011	87,395	300,000	29,13%
7	2012	59,279	300,000	19,76%
8	2013	154,934	300,000	51,64%
9	2014	175,880	300,000	58,63%
10	2015	183,649	300,000	61,22%
Rerata ROE				27,73%



Sumber: Laporan Keuangan PT Sucofindo (Persero)



Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa ROE terendah terjadi pada tahun 2006 dan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 61,22% yang menunjukkan bahwa peningkatan laba pada tahun 2015 telah meningkatkan nilai ROE sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Peningkatan rasio profitabilitas pada tahun 2015 sangat ditentukan oleh kemampuan PT SCI dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu dan juga kemampuan dalam menekan biaya-biaya pada periode tertentu.

Persoalan profitabilitas lebih penting dibanding dengan masalah profit, karena profit yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan telah beroperasi dengan efisien. Sehingga yang lebih penting bagi perusahaan adalah meningkatkan profitabilitas dengan cara memiliki kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal.

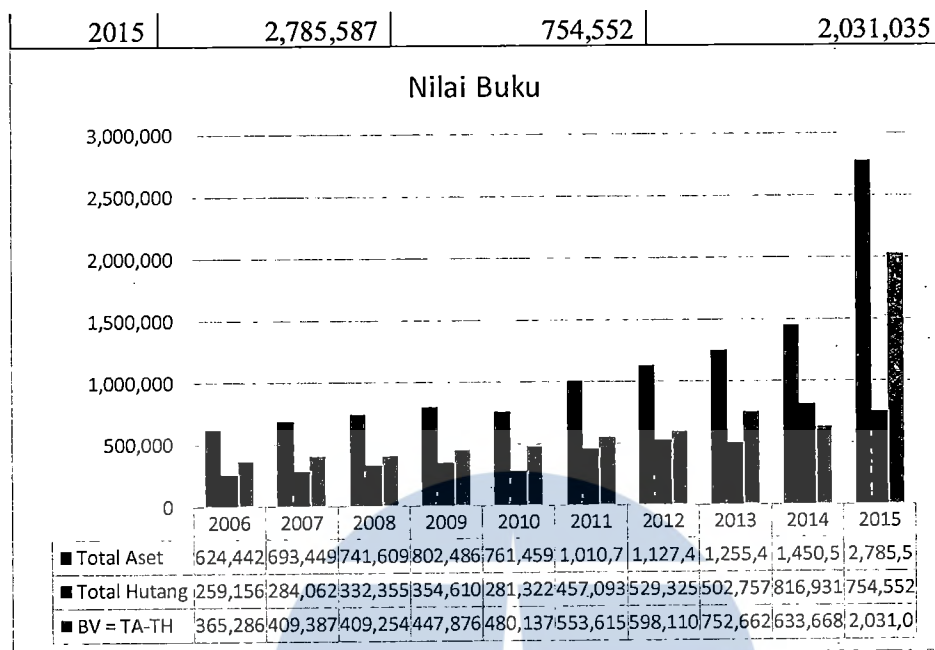
#### 4. Analisis Deskriptif Nilai Perusahaan pada PT. Sucofindo (Persero)

Berdasarkan olah data laporan keuangan PT Sucofindo (Persero) menggunakan metode Nilai Buku menunjukkan data variabel nilai perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Nilai Buku/Book Value PT SCI Tahun 2006-2015**

*Dalam jutaan rupiah*

Tahun	Total Aset	Total Hutang	BV = TA-TH
2006	624,442	259,156	365,286
2007	693,449	284,062	409,387
2008	741,609	332,355	409,254
2009	802,486	354,610	447,876
2010	761,459	281,322	480,137
2011	1,010,708	457,093	553,615
2012	1,127,435	529,325	598,110
2013	1,255,419	502,757	752,662
2014	1,450,599	816,931	633,668



Sumber: Laporan Keuangan PT Sucofindo (Persero)

### C. Hasil Temuan

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, apabila terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data sebuah model regresi, variabel independen atau variabel dependen atau keduanya terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013: 160). Uji

normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorof-Smirnov*.

Berdasarkan hasil uji normalitas (lampiran 2) terlihat nilai K-S sebesar 0,249 dengan nilai signifikansi 0,080. Nilai signifikansi diatas 0,05 yang menunjukkan nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel pertumbuhan aset, struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan sudah berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas, maka dilakukan analisis terhadap korelasi antara variabel independen, dimana dalam hal ini digunakan analisis pada nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1 berarti antar variabel independen tidak terjadi korelasi, sedangkan bila dilihat menggunakan VIF maka jika nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti antara variabel independen tidak terjadi korelasi (Ghozali, 2013: 105).

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas (lampiran 3) menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen adalah lebih dari 0,1 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 10. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut maka persamaan model regresi yang diajukan tidak terdapat masalah multikolinieritas dan layak untuk digunakan.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Gejala heteroskedastisitas akan muncul bila dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dan

pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi nilai absolute residual sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen. Residual adalah selisih antara nilai pengamatan dengan nilai prediksi dan absolute adalah nilai mutlaknya. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas (lampiran 4) terlihat bahwa tidak ada variabel dependen yang signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk dianalisis selanjutnya.

## 2. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Data-data yang disajikan meliputi frekuensi, proporsi dan rasio, ukuran-ukuran kecenderungan pusat (rerata hitung, median, modus), maupun ukuran-ukuran variasi (simpangan baku, variansi, rentang, dan kuartil).



Dalam penelitian ini, statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari masing-masing data variabel penelitian yang dilihat dari nilai rerata (mean), nilai standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Pertumbuhan Aset	10	-511	9203	1854.20	2779.342
Struktur modal	10	3719	9987	7392.00	1719.507
Profitabilitas	10	618	6122	2772.60	2143.877
Nilai perusahaan	10	365286	2031035	668103	493674

Sumber: Lampiran 1 (data diolah)

**a. Pertumbuhan Aset**

Berdasarkan uji statistik deskriptif terhadap data variabel pertumbuhan aset dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagaimana pada Tabel 4.5 di atas bahwa besarnya pertumbuhan aset PT Sucofindo (Persero) pada tahun 2006-2015 mempunyai nilai minimum -5,11 dan nilai maksimum 92,03 dengan rata-rata 18,54 pada standar deviasi 27,79. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $18,54 < 27,79$  berarti bahwa sebaran nilai pertumbuhan aset adalah kurang baik. PT Sucofindo (Persero) dengan pertumbuhan aset terendah terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar -5,11 sedangkan untuk pertumbuhan aset tertinggi terdapat

pada tahun 2015 yaitu sebesar 92,03 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**b. Struktur Modal**

Berdasarkan uji statistik deskriptif terhadap data variabel struktur modal dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagaimana pada Tabel 4.5 di atas bahwa besarnya struktur modal PT Sucofindo (Persero) pada tahun 2006-2015 mempunyai nilai minimum 37,19 dan nilai maksimum 99,87 dengan rata-rata 73,92 pada standar deviasi 17,19. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $73,92 > 17,19$ , berarti bahwa sebaran nilai struktur modal adalah baik. PT Sucofindo (Persero) dengan struktur modal terendah terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 37,19 sedangkan untuk struktur modal tertinggi terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 128,92 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**c. Profitabilitas**

Berdasarkan uji statistik deskriptif terhadap data variabel profitabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.5 di atas bahwa besarnya profitabilitas PT Sucofindo (Persero) pada tahun 2006-2015 mempunyai nilai minimum 6,18 dan nilai maksimum 61,22 dengan rata-rata 27,73 pada standar deviasi 21,44. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $27,73 > 21,44$ , berarti bahwa sebaran nilai profitabilitas adalah baik. PT Sucofindo (Persero) dengan profitabilitas terendah terdapat pada tahun 2006 yaitu sebesar 6,18

sedangkan untuk profitabilitas tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 61,22 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.3.

#### d. Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji statistik deskriptif (lampiran 1) terhadap data variabel nilai perusahaan dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh hasil bahwa besarnya nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) pada tahun 2006-2015 mempunyai nilai minimum 365.286 dan nilai maksimum 2.031.035 dengan rata-rata 668.103 pada standar deviasi 493.670. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $668.103 > 493.670$  berarti bahwa sebaran nilai perusahaan adalah baik. PT Sucofindo (Persero) dengan nilai perusahaan terendah terdapat pada tahun 2006 yaitu 365.286 sedangkan untuk nilai perusahaan tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 2.031.035 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.4.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada 3 (tiga). Pengujian terhadap hipotesis pertama, kedua, dan ketiga untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji parsial (t-hitung). Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan aset, struktur modal, dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero). Untuk menguji signifikansi koefisien regresi digunakan t-hitung. Apabila probabilitas kesalahan dari t-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (signifikan 5%), maka variabel independen

secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari perhitungan koefisien regresi menggunakan program SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Parsial**

Model	Koefisien Standar Beta	T – hitung	Signifikansi
Pertumbuhan Aset	0.572	3.834	0.009
Struktur Modal	-0.315	-2.776	0.032
Profitabilitas	0.364	2.636	0.039

Variabel dependen: Nilai Perusahaan

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan hasil Uji Parsial diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,572 dan t-hitung sebesar 3,834 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,9\% < 5\%$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero), sehingga  $H_{a1}$  diterima.

Koefisien regresi yang diperoleh sebesar -0,315 dan t-hitung sebesar -2,776 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $3,2\% < 5\%$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero), sehingga  $H_{a2}$  ditolak.

Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,364 dan t-hitung sebesar 2,636 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,039 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $3,9\% < 5\%$ ). Jadi dapat disimpulkan



bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero), sehingga  $H_{a3}$  diterima.

#### 4. Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

##### a. Uji Simultan (F-hitung)

Untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen yaitu pertumbuhan aset, struktur modal, dan profitabilitas secara simultan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero), digunakan uji F-hitung. Apabila probabilitas tingkat signifikansi uji F-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka pengaruh variabel independen yaitu pertumbuhan aset, struktur modal, dan profitabilitas secara simultan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) adalah signifikan. Hasil uji F-hitung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
Hasil Uji Simultan (F-hitung) dan Koefisien Determinasi

Model	F	Adjusted R <sup>2</sup>	Signifikansi
Regresi	38.04	0,925	0 < 5%

Sumber: Data diolah dari Lampiran 7

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 38,043 dengan probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0\% < 5\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset, struktur modal, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero).

#### b. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil pengaruh variabel dependen terhadap semua variabel independen. Jika mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel dependen terhadap semua variabel independen (Ghozali, 2013: 83). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada tabel 4.7 diperoleh sebesar 0,925 atau 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu pertumbuhan aset, struktur modal, dan profitabilitas memengaruhi variabel nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) sebesar 0,925 atau 92,5% sedangkan sisanya sebesar 7,5% dijelaskan oleh faktor lain selain faktor yang diajukan dalam penelitian ini.

### D. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan PT Sucofindo (Persero)

Berdasarkan hasil uji parsial (t-hitung) pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) diperoleh nilai koefisien regresi 0,572 dan t-hitung sebesar 3,834 dengan probabilitas tingkat

signifikansi sebesar 0,009. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero), sehingga hipotesis pertama terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumajaya (2011) yang menemukan bukti bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Aset merupakan bagian terpenting yang dimiliki oleh PT Sucofindo (Persero). Dari data laporan keuangan PT Sucofindo (Persero) yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki PT Sucofindo (Persero) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu staf bagian keuangan PT Sucofindo (Persero), yang mengatakan bahwa:

“Dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2015, total aset perusahaan PT Sucofindo (Persero) selalu mengalami peningkatan, dengan rata-rata pertumbuhan aset selama 10 tahun terakhir adalah Rp. 220.795.940.000,-. Pertumbuhan aset paling signifikan terjadi pada tahun 2015 dimana perusahaan melakukan revaluasi aset untuk tujuan perpajakan. Ada beberapa aset yang tidak produktif nilainya mencapai Rp. 40 milyar berkontribusi pada ketidaktercapaian target penjualan. Hal ini disebabkan oleh ketidakcermatan dalam pengkajian bisnis dan investasi.”

Pertumbuhan aset merupakan salah satu variabel ekonomi mikro yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena pertumbuhan aset yang terus meningkat menjadi suatu hal yang diinginkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. *Signaling theory* menyatakan bahwa profitabilitas dan pengeluaran investasi berdampak positif bagi perusahaan yaitu memberikan kesempatan berinvestasi bagi investor dalam perusahaan. Pertumbuhan aset yang meningkat akan memiliki prospek yang

menguntungkan dalam investasi karena kemungkinan return yang akan diperoleh juga tinggi sehingga menjadi sinyal positif bagi investor yang menyebabkan meningkatnya harga saham. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan aset mempunyai efek yang kuat terhadap nilai perusahaan terutama dalam perusahaan kecil dan menengah, karena dengan melihat investasi perusahaan atau kegiatan pembiayaan yang dilakukan, maka investor dapat memprediksi tingkat *return* yang akan didapatkan (Rismawati dan Dana, 2014: 990).

Karena pertumbuhan aset sangat berdampak pada nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero), maka pihak manajemen aset PT Sucofindo (Persero) selalu menjaga kondisi aset perusahaan dengan menerapkan model manajemen aset sederhana yang dapat mendukung pertumbuhan aset perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu staf bagian keuangan PT Sucofindo (Persero), yang menyatakan bahwa:

“Pengembangan kemampuan manajemen aset untuk perusahaan telah menjadi salah satu area fokus penting bagi PT Sucofindo (Persero), karena kebutuhan akan sistem manajemen aset untuk secara terus-menerus dapat meningkatkan kualitas dan kinerja aset perusahaan PT Sucofindo (Persero). Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan dalam melakukan investasi seperti kejadian pada tahun 2013 dimana perusahaan melakukan investasi peralatan survey yang cukup signifikan pada sektor jasa hulu migas yang sampai saat ini belum memberikan kontribusi pendapatan sehingga menimbulkan beban biaya penyusutan dan pemeliharaan aset yang tidak produktif”.



## 2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan PT Sucofindo (Persero)

Berdasarkan hasil uji parsial (t-hitung) pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) diperoleh nilai koefisien regresi  $-0,315$  dan t-hitung sebesar  $-2,776$  dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar  $0,032$ . Jadi dapat disimpulkan struktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero), sehingga hipotesis kedua tidak terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Nugroho (2016) serta Kusumajaya (2011) yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Gambaran struktur modal perusahaan PT Sucofindo (Persero) dapat diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. Dari data laporan keuangan PT Sucofindo (Persero) yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa nilai DER dari tahun ke tahun berfluktuasi dan tidak konsisten. Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu staf bagian keuangan PT Sucofindo (Persero), yang mengatakan bahwa:

“Rasio DER perusahaan PT Sucofindo (Persero) dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 selalu berfluktuasi. Nilai DER tertinggi dicapai perusahaan PT Sucofindo (Persero) pada tahun 2014, sedangkan nilai DER terendah dicapai perusahaan PT Sucofindo (Persero) pada tahun 2015. Adanya penurunan nilai DER tahun 2015 disebabkan oleh meningkatnya nilai perolehan aset

perusahaan akibat revaluasi aset. Perusahaan melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan untuk tujuan perpajakan. Nilai buku pajak sebelum revaluasi sebesar Rp. 125,6 milyar dan setelah revaluasi meningkat menjadi Rp. 1,24 triliun.”

Struktur modal menunjukkan perbandingan antara modal eksternal jangka panjang dengan modal sendiri, merupakan aspek yang penting bagi setiap perusahaan karena mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva berwujud cukup besar, cenderung menggunakan hutang dalam proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan aktiva tak berwujud besar meskipun yang terakhir ini memiliki kesempatan tumbuh lebih baik. Ini mudah dipahami karena perusahaan yang hanya memiliki *good will* namun tidak didukung oleh aktiva berwujud yang cukup, sulit diprediksi prospek kinerjanya (Hermuningsih, 2013: 136).

Struktur modal perusahaan berhubungan dengan pertimbangan biaya dan manfaat dari sumber pendanaan seperti hutang maupun ekuitas. Pada perbandingan tertentu antara hutang dan ekuitas, perusahaan dapat mencapai biaya pendanaan terendah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Teori *pecking order* memprediksi bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal untuk membiayai investasi. Apabila mempergunakan pendanaan eksternal maka perusahaan akan menggunakan hutang terlebih dahulu daripada ekuitas (Bukit, 2012: 209).

Dalam penelitian ini, struktur modal yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang kuat, sehingga besarnya hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan PT Sucofindo (Persero)

Berdasarkan hasil uji parsial (t-hitung) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) diperoleh nilai koefisien regresi 0,364 dan t-hitung sebesar 2,636 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,039. Jadi dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero), sehingga hipotesis ketiga terbukti.

Hal ini berarti semakin besar profitabilitas yang dihasilkan oleh PT Sucofindo (Persero), maka nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) juga akan semakin besar. Hal ini sejalan dengan teori Weston dan Brigham (dalam Suwarno, dkk., 2016: 9) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE yang tinggi mencerminkan posisi perusahaan yang bagus sehingga nilai yang diberikan pasar yang tercermin pada harga saham terhadap perusahaan tersebut juga akan bagus. Dengan demikian semakin tinggi rasio ROE ini maka akan semakin baik posisi perusahaan yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi investasi yang digunakan. Hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk membiayai investasi dari dana yang berasal dari sumber internal yang tersedia dalam laba ditahan, sehingga informasi dalam ROE akan menjadi nilai positif bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk. (2015), Hermuningsih (2013), serta Ayem dan Nugroho (2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai perusahaan PT Sucofindo (Persero). Selain digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan PT Sucofindo (Persero) dalam menghasilkan laba, profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan PT Sucofindo (Persero) dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Gambaran profitabilitas perusahaan PT Sucofindo (Persero) dapat diukur dengan rasio *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Dari data laporan keuangan PT Sucofindo (Persero) yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa nilai ROE dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu staf bagian keuangan PT Sucofindo (Persero), yang mengatakan bahwa:

“Nilai ROE tertinggi dicapai perusahaan PT Sucofindo (Persero) pada tahun 2015, sedangkan nilai ROE terendah dicapai perusahaan PT Sucofindo (Persero) pada tahun 2006. Pada Tahun 2015, manajemen melakukan program pengendalian biaya (*Cost Reduction Program*) sehingga berdampak meningkatnya profitabilitas perusahaan meskipun target penjualan tidak tercapai”.

Menurut Ayem dan Nugroho (2016: 33) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas juga merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dihitung menggunakan ROE (*Return On Equity*), dengan membagi laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*) dengan modal sendiri.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh pertumbuhan aset, struktur modal, dan profitabilitas secara parsial maupun secara simultan terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) tahun 2006-2015, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) tahun 2006-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi 0,572 dan t-hitung sebesar 3,834 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5%, sehingga  $H_{a1}$  diterima.
2. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) tahun 2006-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi -0,315 dan t-hitung sebesar -2,776 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5%, sehingga  $H_{a2}$  ditolak.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) tahun 2006-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi 0,364 dan t-hitung sebesar 2,636 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dibandingkan

dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5%, sehingga  $H_{a3}$  diterima.

4. Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai F-hitung sebesar 38,043 dengan probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0\% < 5\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset, struktur modal, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero).
5. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,925 atau 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu pertumbuhan aset, struktur modal, dan profitabilitas memengaruhi variabel nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) sebesar 92,5%. sedangkan sisanya sebesar 7,5% dijelaskan oleh faktor lain selain faktor yang diajukan dalam penelitian ini.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan.

Manajer keuangan PT Sucofindo (Persero) hendaknya mempertimbangkan ketiga variabel, yaitu pertumbuhan aset, struktur modal, dan profitabilitas yang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Manajemen keuangan dapat meningkatkan profit agar nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero) juga semakin meningkat. Selain itu, manajemen keuangan juga harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal perusahaan dengan tujuan agar

dapat mengoptimalkan nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero), serta manajemen keuangan harus mengoptimalkan seluruh aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan operasional dan laba perusahaan yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan PT Sucofindo (Persero).

2. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan di luar penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel serta tahun pengamatan untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu nilai perusahaan PT Sucofindo tidak dapat diukur berdasarkan harga saham, karena PT Sucofindo merupakan jenis perusahaan tertutup. Oleh karena itu, alternatif lain yang digunakan penulis untuk mengukur nilai perusahaan PT Sucofindo adalah dengan menghitung nilai buku (*book value*), dimana ekuitas dijadikan dasar dalam mengukur nilai perusahaan. Dengan adanya keterbatasan penelitian ini, maka memungkinkan untuk dapat dilakukan penelitian lanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

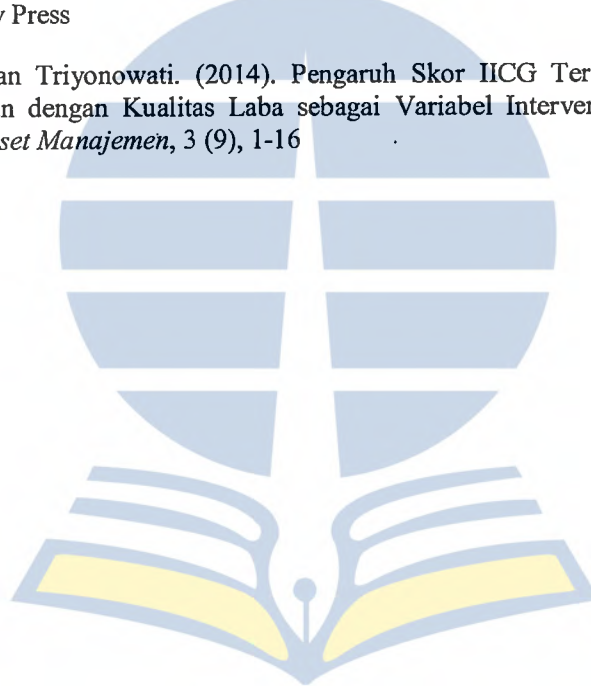
- Abidin, Z., dkk. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividend an Size terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2 (3), 91-102
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astea, R. dan Widyawati, N. (2012). Analisis Perubahan Struktur Modal untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 1 (13), 1-19
- Astuti, R. A., dkk. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *JOM FEKON*, 1 (2), 1-15
- Ayem, S. dan Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 4 (1), 31-39
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2011). *Manajemen Keuangan, Edisi Sepuluh*. Jakarta: Erlangga
- Budi, E. S. dan Rachmawati, E. N. (2014). Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Growth, dan Firm Size Terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi*, 22 (1), 41-59
- Bukit, R. Br. (2012). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas: Analisis Data Panel Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 4 (3), 205-218
- Chaidir. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 1 (2), 1-21
- Farlianto. (2014). Akuisisi sebagai Strategi Pengembangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11 (3), 116-124
- Febrianti, M. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14 (2), 141-156



- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, M. M. (2013). *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 16 (2), 128-148
- Insiroh, L. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2 (3), 979-990
- Kartika, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Infokam*, 12 (1), 49-58
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Keown dan John, A. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta: Indeks
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis, Universitas Udayana Denpasar*
- Mangondu, R. dan Diantimala, Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3 (1), 62-69
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Margaretha, F. (2012). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo
- Martono dan Harjito, A. (2013). *Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Ekonisia
- Mayogi, D. G. dan Fidiana. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividend dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5 (1), 1-18
- Meidiawati, K. dan Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5 (2), 1-16
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty

- Puspida, S. dan Budiyanto. (2013). Pengaruh Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal pada PT Pembangkitan Jawa Bali. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 2 (2), 1-15
- Rahmawati, A. D., dkk. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23 (2), 1-7
- Rismawati, N. M. dan Dana, I. M. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Kebijakan Dividend an Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3 (4), 988-1004
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE
- Safitri, N. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4 (2), 1-17
- Sari, N. D. A. dan Sidiq, A. (2013). Analisis Financial Leverage, Profitabilitas dan Earning Per Share (EPS) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Riset Manajemen & Akuntansi*, 4 (7), 1-20
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, R. dan Mildawati, T. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3 (1), 1-18
- Suwarno, dkk. (2016). Studi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Peluang Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper*, 1-14
- Syahadatina, F. dan Suwitho. (2015). Pengaruh Size dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Leverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4 (8), 1-15

- Tarima, G., dkk. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (4), 465-474
- Umar, H. (2013). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Wahyuningsih, P. dan Widowati, M. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Jurnal STIE Semarang*, 8 (3), 83-102
- Wiagustini. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press
- Yahya, Y. N. dan Triyonowati. (2014). Pengaruh Skor IICG Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3 (9), 1-16



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Struktur Modal PT SCI Tahun 2006-2015

Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
Saham	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000
Tambahan Modal disetor	369.029	369.029	369.029	369.029	369.029
Cadangan	46.373.771	59.740.671	87.342.176	103.665.871	137.903.471
Laba Tahun Berjalan	18.543.700	49.277.000	20.205.800	42.339.600	40.333.300
Rugi komprehensif lain	0	0	657.500	(657.500)	0
Ekuitas netto	365.286.500	409.386.700	408.574.505	445.717.000	478.605.800
Kepentingan non pengendali	540.300	486.300	339.700	1.079.000	765.200
Jumlah Ekuitas	364.746.200	408.900.400	408.914.205	446.796.100	479.371.000

Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
Saham	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000
Tambahan Modal disetor	369.029	369.029	369.029	369.029	369.029
Cadangan	175.787.734	244.245.859	292.605.292	398.120.408	639.245.810
Laba Tahun Berjalan	87.625.606	59.208.975	155.010.230	175.879.900	183.649.300
Rugi komprehensif lain	(10.166.394)	(5.713.162)	(41.762.038)	(240.701.637)	907.772.525
Ekuitas netto	553.615.976	598.110.701	706.222.513	633.667.700	2.031.036.664
Kepentingan non pengendali	371.426	(227.266)	(623.437)	146.318	(2.213.311)
Jumlah Ekuitas	553.987.402	597.883.435	705.599.076	633.814.018	2.028.823.353

Sumber: Laporan Keuangan PT SCI 2006-2015



**Lampiran 2. Laba Rugi PT SCI Tahun 2006-2015**

*dalam jutaan rupiah*

Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
Pendapatan	826.652,6	1.016.204,0	1.083.611,7	1.101.423,7	1.148.206,8
Beban Pokok Pendapatan	(618.339,0)	(755.261,2)	( 848.530,0)	( 822.926,5)	( 881.311,1)
Laba Kotor	208.286,6	260.942,8	235.081,7	278.497,2	266.895,7
Pendapatan KSO	5.186,0	10.499,6	11.784,7	30.153,7	53.815,0
Laba Kotor Setelah KSO	213.472,7	271.442,4	246.866,4	308.650,9	320.710,7
Beban Usaha	(138.780,6)	( 175.080,5)	( 183.299,1)	( 210.361,0)	( 230.366,2)
Laba Usaha	74.692,1	96.361,9	63.567,3	98.289,9	90.344,6
EBITDA	39.613,3	83.677,5	51.576,7	74.908,5	70.525
Laba Sebelum Pajak	33.597,6	76.886,9	42.354,0	66.851,0	62.046,3
Laba Komprehensif	18.543,7	49.277,0	20.205,8	42.339,6	40.333,3

Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
Pendapatan	1.420.955,8	1.592.011,1	1.730.010,7	1.706.334,8	2.006.005,6
Beban Pokok Pendapatan	(1.070.203,5)	(1.133.497,7)	(1.181.126,7)	(1.262.641,4)	(1.462.325,2)
Laba Kotor	350.752,3	458.513,3	548.884,1	443.693,4	543.680,5
Pendapatan KSO	62.449,8	79.636,6	120.597,2	179.474,5	148.308,8
Laba Kotor Setelah KSO	413.202,1	538.149,9	669.481,3	623.167,9	691.989,3
Beban Usaha	(283.298,4)	(405.173,3)	(401.290,7)	(342.592,1)	(423.442,7)
Laba Usaha	129.903,8	132.976,6	268.190,6	280.575,8	268.546,6
EBITDA	131.851,7	70.350,3	213.147,9	219.019,8	252.786,6
Laba Sebelum Pajak	125.473,9	63.972,5	211.567,5	216.995,6	251.394,9
Laba Komprehensif	87.395,2	59.279,1	154.934,4	175.879,9	183.649,3

Sumber: Laporan Keuangan PT SCI 2006-2015

**Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Pertumbuhan aset	10	-511	9203	1854.20	2779.342
Struktur modal	10	3719	9987	7392.00	1719.507
Profitabilitas	10	618	6122	2772.60	2143.877
Nilai perusahaan	10	36528600	203103500	66810300.00	49367017.894
Valid N (listwise)	10				



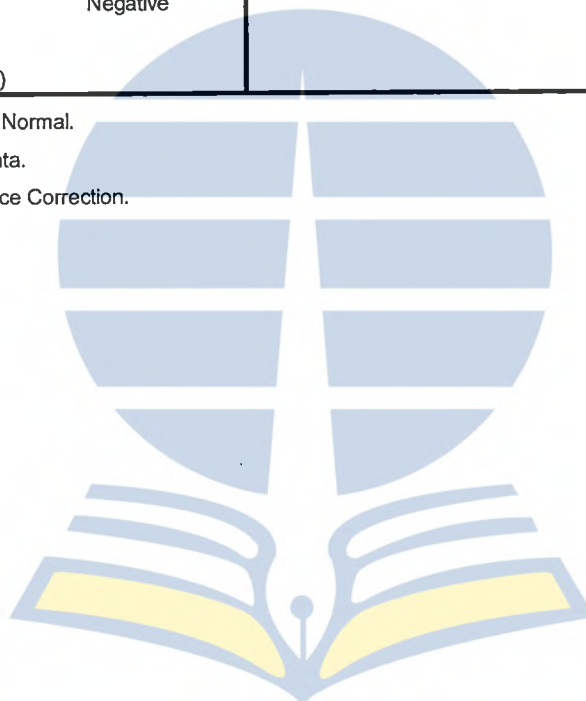
#### Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11032939.18545421
Most Extreme Differences	Absolute	.257
	Positive	.157
	Negative	-.257
Test Statistic		.257
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



### Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	75786769.814	18484466.560		4.100	.006		
Pertumbuhan aset	10161.342	2650.073	.572	3.834	.009	.374	2.674
Struktur modal	-6646.383	2394.617	-.315	-2.776	.032	.646	1.547
Profitabilitas	8382.700	3180.020	.364	2.636	.039	.436	2.291

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan





### Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2338160.746	10560893.361		.221	.832
Pertumbuhan aset	1678.245	1514.089	.673	1.108	.310
Struktur modal	950.931	1368.138	.321	.695	.513
Profitabilitas	-1662.361	1816.869	-.514	-.915	.395

a. Dependent Variable: RES2



### Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 <sup>a</sup>	.950	.925	13512535.684

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur modal, Pertumbuhan aset

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20838390377910612.000	3	Mean Square	F	Sig.
	Residual	1095531723629379.800	6	6946130125970204	38.043	.000 <sup>b</sup>
	Total	21933922101539992.000	9	182588620604896		

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur modal, Pertumbuhan aset

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	75786769.814	18484466.560		4.100	.006
	Pertumbuhan aset	10161.342	2650.073	.572	3.834	.009
	Struktur modal	-6646.383	2394.617	-.315	-2.776	.032
	Profitabilitas	8382.700	3180.020	.364	2.636	.039

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

**LAMPIRAN 8. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimanakah kondisi aset PT Sucofindo (Persero) pada tahun 2005-2015?
2. Berapakah rata-rata pertumbuhan aset PT Sucofindo (Persero) selama 10 tahun terakhir? Dan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan aset tersebut.
3. Bagaimanakah upaya pihak manajemen untuk menjaga kondisi aset PT Sucofindo (Persero)?
4. Bagaimanakah kondisi struktur modal PT Sucofindo (Persero) jika dilihat dari rasio DER?
5. Pada tahun berapa PT Sucofindo (Persero) mencapai nilai DER tertinggi dan terendah selama 10 tahun terakhir? dan
6. Bagaimanakah kondisi profitabilitas PT Sucofindo (Persero) jika dilihat dari rasio ROE?

## LAMPIRAN 9. TRANSKRIP WAWANCARA

1. Bagaimanakah kondisi aset PT Sucofindo (Persero) pada tahun 2005-2015?

Jawaban:

Dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2015, total aset perusahaan PT Sucofindo (Persero) selalu mengalami peningkatan khususnya pada tahun 2015 mengalami peningkatan cukup signifikan dikarenakan adanya revaluasi aset dengan tujuan perpajakan..

2. Berapakah rata-rata pertumbuhan aset PT Sucofindo (Persero) selama 10 tahun terakhir?

Jawaban:

Rata-rata pertumbuhan aset selama 10 tahun terakhir adalah Rp. 220.795.940.000,00.

3. Bagaimanakah upaya pihak manajemen untuk menjaga kondisi aset PT Sucofindo (Persero)?

Jawaban:

Pengembangan kemampuan manajemen aset untuk perusahaan telah menjadi salah satu area fokus penting bagi PT Sucofindo (Persero), karena kebutuhan akan sistem manajemen aset untuk secara terus-menerus dapat meningkatkan kualitas dan kinerja aset perusahaan PT Sucofindo (Persero). Oleh karena itu, sebuah model manajemen aset sederhana dicanangkan untuk meningkatkan pengertian akan pendekatan yang diambil. Model ini menyoroti peran manajemen eksekutif dalam perencanaan aset, menetapkan program yang memberikan panduan ke mana dana dibelanjakan, dan menetapkan standar



untuk desain aset dan pemeliharaan. Peranan penyediaan layanan di garis depan dicanangkan dari segi identifikasi isu, pemeliharaan, perbaikan, pemantauan, dan keamanan.

4. Bagaimanakah kondisi struktur modal PT Sucofindo (Persero) jika dilihat dari rasio DER?

Jawaban:

Rasio DER perusahaan PT Sucofindo (Persero) dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 selalu berfluktuasi. Nilai DER tertinggi dicapai perusahaan PT Sucofindo (Persero) pada tahun 2014, sedangkan nilai DER terendah dicapai perusahaan PT Sucofindo (Persero) pada tahun 2015. Adanya penurunan nilai DER tahun 2015 disebabkan oleh meningkatnya nilai perolehan aset perusahaan akibat revaluasi aset. Perusahaan melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan untuk tujuan perpajakan. Nilai buku pajak sebelum revaluasi sebesar Rp. 125,6 milyar dan setelah revaluasi meningkat menjadi Rp. 1,24 trilyun.

5. Pada tahun berapa PT Sucofindo (Persero) mencapai nilai DER tertinggi dan terendah selama 10 tahun terakhir?

Jawaban:

Nilai DER tertinggi dicapai perusahaan PT Sucofindo (Persero) pada tahun 2014, sedangkan nilai DER terendah dicapai perusahaan PT Sucofindo (Persero) pada tahun 2015 karena adanya nilai perolehan aset yang meningkat.

6. Bagaimanakah kondisi profitabilitas PT Sucofindo (Persero) jika dilihat dari rasio ROE?

Jawaban:

Tingkat profitabilitas perusahaan PT Sucofindo (Persero) yang kami ukur dengan menggunakan rasio ROE, hasilnya dari tahun 2006 sampai tahun 2015 mengalami perubahan positif.

Nilai ROE tertinggi dicapai perusahaan PT Sucofindo (Persero) pada tahun 2015, sedangkan nilai ROE terendah dicapai perusahaan PT Sucofindo (Persero) pada tahun 2006. Pada Tahun 2015, manajemen melakukan program pengendalian biaya (*Cost Reduction Program*) sehingga berdampak meningkatnya profitabilitas perusahaan meskipun target penjualan tidak tercapai.